

Dr. Anwar Mujahidin, MA.

# METODE PENELITIAN

Kualitatif Bidang Tafsir al-Qur'an

- 7 langkah mudah menyusun proposal penelitian dengan cepat dan anti macet
- Template Proposal Penelitian
- Contoh proposal penelitian disertai catatan penjelasan bagian perbagian

METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG TAFSIR AL-QURAN

Dr. Anwar Mujahidin, MA.

## **KATA PENGANTAR**

Al-hamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas pertolongannya, buku ajar ini dapat selesai ditulis. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. semoga kita dapat mengikuti tuntunan yang beliau sampaikan dan meneladani tradisi yang beliau bangun. Amin

Buku ajar yang ada di tangan pembaca ini, merupakan pengalaman belajar-mengajar penulis selama mengampu mata kuliah metode penelitian kualitatif bidang tafsir al-Quran. Penulis bersama mahasiswa terus melakukan diskusi dan inovasi sehingga melahirkan cara-cara yang memudahkan mahasiswa untuk menyusun rencana proposal penelitian dengan kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

Buku ini bersifat praktis, tanpa penjelasan konseptual yang bertele-tele mengenai tahapan penelitian. Buku ini dimulai dengan penjelasan mengenai urgensi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif dan apa yang dimaksud penelitian kualitatif bidang tafsir al-Quran. Apa ruang lingkup dan obyek penelitian kualitatif bidang tafsir al-Quran. Pada bab kedua dijelaskan mengenai perumusan masalah penelitian. Apa yang dimaksud dengan masalah penelitian dan bagaimana cara merumuskan masalah penelitian. Bagian ketiga berisi penjelasan mengenai kajian pustaka, apa tujuan kajian pustaka dan bagaimana penyajian kajian pustaka. Bagian keempat berisi kerangka teori, menjelaskan pengertian teori dan bagaimana menyusun kerangka teori dalam proposal penelitian. Bab kelima berisi metode penelitian, menjelaskan hal-hal yang perlu dijelaskan dalam sub bagian metode penelitian dan bagaimana menyusun metode penelitian yang baik. Bagian

akhir dari buku ini berisi langkah-langkah mudah menyusun proposal penelitian dan contoh proposal penelitian disertai penjelasan mengenai isi proposal dari bagian ke bagian.

Saya sampaikan terimakasih banyak, tering doa jazakumullah khairal jaza' kepada semua pihak terutama mahasiswa, kawan-kawan dosen baik IAIN Ponorogo maupun teman-teman penulis di berbagai perguruan tinggi baik PTU maupun PTKIN yang telah menginspirasi dan membantu terselesaikannya penulisan buku ajar ini.

Kertosari, 31 Januari 2023  
Dr. Anwar Mujahidin, MA.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
RPS Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif bidang Tafsir al-Quran .....	v
BAB I Pendahuluan ( Penelitian Kualitatif Bidang Tafsir Al- Qur`an).....	1
BAB II Perumusan Masalah Penelitian .....	17
BAB III Daftar Pustaka .....	33
BAB IV Kerangka Teori .....	43
BAB V Metode Penelitian .....	51
Langkah Cepat Menyusun Proposal Penelitian .....	55
Template Proposal Skripsi .....	59
Contoh Proposal Penelitian dan Review .....	63
Daftar Pustaka .....	89





# RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) SARJANA

Mengacu pada Perpres RI No. 8 Tahun 2012 tentang KKNIPeremendikbud  
RI No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi  
Keputusan Dirjen Pendis Tentang SKL dan CPL Jenjang Sarjana pada PTKI Tahun 2018

MATA KULIAH : Metode Penelitian Bidang Tafsir Al-Quran SKS : 2 SKS NAMA PRODI SARJANA : Ilmu al-Qur`an dan Tafsir (IAT)  
KODE MATA KULIAH : SEMESTER : V DOSEN PENGAMPU : Dr. Anwar Mujahidin, MA.

## CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN YANG DIBEKANKAN PADA MATA KULIAH (CPMK)

(Courses Learning Outcomes) - (Ber-Kode)

CPMK 1 P.11	:	Menguasai materi metodologi Penelitian Tafsir secara mendalam sebagai substansi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai akademisi sarjana ilmu al-Qur`an dan tafsir
CPMK 2 P.11	:	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu dan materi metodologi penelitian Tafsir
CPMK 3 KK.1	:	Mampu melaksanakan tahapan penelitian dengan enar, analitis dan mendalam
CPMK 4 KK.2	:	Mampu menulis Proposal Penelitian hingga laporan penelitian dalam bidang ilmu tafsir dan al-Qur`an
CPMK 5 S.8	:	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik pelaksanaan penelitian

## Sub-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (P.11) (CPMK)

(Lesson Learning Outcomes) - (Ber-Kode)

Sub- CPMK1. P.111	:	Menguasai materi metode penelitian bidang tafsir secara mendalam sebagai inti tugas sarjana ilmu al-Qur`an tafsir
Sub-CPMK 2.P.112	:	Menguasai metode penelitian bidang tafsir secara mendalam sebagai substansi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sarjana ilmu al-Qur`an dan tafsir
Sub-CPMK 3. KK.11	:	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi metodologi penelitian tafsir
Sub-CPMK 4. KK.21	:	Mampu melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu al-Qur`an dan tafsir yang kritis, analitis dan mendalam
Sub-CPMK 5. S81	:	Mampu menulis proposal dan laporan penelitian sebagai wujud dari keahlian ilmu al-Qur`an dan tafsir
	:	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik dalam penelitian ilmu al-Qur`an dan tafsir

## TAHAPAN PEMBELAJARAN DALAM BENTUK KULIAH ONLINE

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN <b>BERBASIS KAMPUS MERDEKA</b>
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Pertemuan Ke-1	<b>KontrakKuliah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang tata-tertib kuliah dalam <b>bentuk kuliah, responsi dan tutorial.</b></li> <li>✓ Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang tata-tertib kuliah dalam bentuk ceramah dan praktek</li> <li>✓ Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang tata-tertib kuliah dalam bentuk <b>praktik</b> (<i>praktik perancangan penelitian</i>)</li> <li>✓ Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang tata-tertib kuliah melalui aplikasi (1) <a href="https://e-learning.iainponorogo.ac.id/">https://e-learning.iainponorogo.ac.id/</a> : aplikasi daring utama/resmi (2) <a href="https://classroom.google.com/">https://classroom.google.com/</a> : aplikasi daring pendukung (3) <a href="https://web.whatsapp.com/">https://web.whatsapp.com/</a> : aplikasi daring pendukung (4) <a href="https://mail.google.com/">https://mail.google.com/</a> : aplikasi daring pendukung (5) <a href="https://login.yahoo.com/">https://login.yahoo.com/</a> : aplikasi daring pendukung; (6) <a href="https://www.instagram.com/">https://www.instagram.com/</a> : aplikasi daring pendukung; (7) <a href="https://zoom.us/">https://zoom.us/</a> : aplikasi daring pendukung (8) <a href="https://www.youtube.com/">https://www.youtube.com/</a> : aplikasi daring pendukung, dan aplikasi daring lainnya</li> <li>✓ Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang penugasan terstruktur dan penugasan mandiri serta bagaimana mengirimkan tugas-tugas tersebut</li> <li>✓ Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang pelaksanaan ujian per-termuan atau UTS dan UAS</li> <li>✓ Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang <b>PETA KONSEP MATA KULIAH</b></li> <li>✓ <b>Dosen mengupload / unggah RPS (RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER)</b> kelaman<a href="http://siakad.iainponorogo.ac.id/">http://siakad.iainponorogo.ac.id/</a>dan /atau kelaman<a href="https://e-learning.iainponorogo.ac.id/">https://e-learning.iainponorogo.ac.id/</a></li> </ul>										
Pertemuan Ke-2 Ke-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami konsep penelitian sebagai kegiatan ilmiah dan cara berpikir ilmiah secara mendalam CPMK1.P.112</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berpikir ilmiah</li> <li>✓ Pengertian metode penelitian</li> <li>✓ Prosedur Penelitian</li> </ul>	<b>KULIAH</b>  <b>(Tatap Muka n/ Maya) menggunakan aplikasi:</b>  <b>Ada 3 Kegiatan</b>	<b>KEGIATAN PROSES BELAJAR TATAP MAYA</b> <b>50 menit x 2 sks x 3 = 300 menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dosen membuka perkuliahan dan memposting materi perkuliahan pada aplikasi</li> <li>✓ Dosen bersama mahasiswa melakukan topical review materi pertemuan sebelumnya</li> <li>✓ Mahasiswa memposting tugasnya</li> <li>✓ Mahasiswa melakukan Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Dosen memberikan penjelasan dan tanggapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <b>Online Lectures</b></li> <li>✓ <b>Information Search</b></li> <li>✓ <b>Active Knowledge Sharing</b></li> <li>✓ <b>Mind Map</b></li> <li>✓ <b>Topical Review</b></li> </ul>	<b>Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu <b>menyimpulkan</b> konsep-konsep utama dalam mata kuliah. <b>(C5)</b></li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu <b>menanggapi dan menghargai</b> presentasi dan diskusi tentang konsep utama dalam mata kuliah. <b>(A5)</b></li> <li>✓ Mahasiswa/wi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <b>Partisipasi</b></li> <li>✓ <b>Keaktifan</b></li> <li>✓ <b>Tes Tulis</b></li> <li>✓ <b>Portofolio</b></li> </ul>	<b>18 %</b>	<b>1020 menit</b>	Anwar Mujahidin, Hermeneutika Al-Qur'an (STAIN Ponorogo Press)  Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta,Kencana)  Maryaeni, Metode Penelitian Kebudayaan (Bumi Aksara)	<b>Perkuliahan akan dilaksanakan dalam Program Studi pada IAIN Ponorogo</b>

						mampu mengintegrasikan dan					
--	--	--	--	--	--	----------------------------------	--	--	--	--	--



PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				<p><b>KEGIATAN PENUGASAN TERSTRUKTUR</b>  <b>60 menit x 2 sks x 3 = 360 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas pada awal perkuliahan</li> <li>✓ Mahasiswa mendiskusikan tugas dalam pertemuan sesuai dengan jadwal presentasi</li> </ul> <p><b>KEGIATAN MANDIRI</b>  <b>60 menit x 2 sks x 3 = 360 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mendownload artikel jurnal jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang direncanakan</li> <li>✓ Mahasiswa melakukan searching dan tracing penelitian terdahulu di repository.</li> </ul>		mengembangkan materi perkuliahan (P4)					

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
Pertemuan Ke-4 Ke-5	✓ Menguasai cara melakukan penelitian pendahuluan, melakukan kelayakan penelitian dan merumuskan masalah penelitian CPMK 1.P.111	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tracing literatur tentang pemikiran tafsir dan hasil penelitian tentang tafsir</li> <li>✓ Hadis tentang Pentingnya Pendidikan</li> <li>✓ Hadis tentang Etos Kerja</li> </ul>	<p><b>KULIAH</b> (Tatap Muka / Maya) Ada 3 Kegiatan</p>	<p><b>KEGIATAN PROSES BELAJAR TATAP MAYA</b> 50 menit x 2 sks x2 = 200 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dosen membuka perkuliahan dan menyampaikan materi perkuliahan</li> <li>✓ Dosen bersama mahasiswa melakukan topical review materi pertemuan sebelumnya</li> <li>✓ Mahasiswa mempresentasikan tugasnya</li> <li>✓ Mahasiswa melakukan Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Dosen memberikan penjelasan dan tanggapan</li> </ul> <p><b>KEGIATAN PENUGASAN TERSTRUKTUR</b> 60 menit x 2 sks x 2 = 240 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas pada awal perkuliahan</li> <li>✓ Mahasiswa memposting tugas pada aplikasi <a href="https://sip.insuriponorogo.ac.id">https://sip.insuriponorogo.ac.id</a> sesuai dengan jadwal presentasi</li> </ul> <p><b>KEGIATAN MANDIRI</b> 60 menit x 2 sks x2 = 240 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa membuat rumusan masalah penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Online Information Search</li> <li>✓ Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Mind Map</li> <li>✓ Topical Review</li> </ul>	<p>Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menyimpulkan konsep-konsep utama dalam mata kuliah. (C5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menanggapi dan menghargai presentasi dan diskusi tentang konsep utama dalam mata kuliah. (A5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu mengintegrasikan dan mengembangkan materi perkuliahan (P4)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Partisipasi</li> <li>✓ Keaktifan</li> <li>✓ Tes Tulis</li> <li>✓ Portofolio</li> </ul>	12 %	680 menit	<p>Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta, Kencana)</p> <p>Maryaeni, Metode Penelitian Kebudayaan (Bumi Aksara)</p>	Perkuliahan akan dilaksanakan dalam Program Studi pada IAIN Ponorogo

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA					
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN							(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa melakukan Information Search jurnal dan repository</li> </ul>												
Pertemuan Ke-6 Ke 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu melakukan literatur review (Studi Pustaka) terhadap penelitian terdahulu yang relevan sehingga diketahui kebaruan dari penelitian yang direncanakan</li> </ul> CPMK2.KU.12	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Online searching and tracing</li> <li>✓ Membaca hasil penelitian terdahulu</li> </ul>	<b>KULIAH</b> <b>(Tatap Muka/ Maya)</b> <b>Ada 3 Kegiatan</b>	<b>KEGIATAN PROSES BELAJAR TATAP MAYA</b> <b>50 menit x 2 sks = 100 menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dosen membuka perkuliahan dan menyampaikan materi perkuliahan</li> <li>✓ Dosen bersama mahasiswa melakukan topical review materi pertemuan sebelumnya</li> <li>✓ Mahasiswa mempresentasikan tugasnya</li> <li>✓ Mahasiswa melakukan Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Dosen memberikan penjelasan dan tanggapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Online Lectures</li> <li>✓ Information Search</li> <li>✓ Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Mind Map</li> <li>✓ Topical Review</li> </ul>	Setelah mengikuti perkuliahandiharapkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menyimpulkan konsep-konsep utama dalam mata kuliah. (C5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menanggapi dan menghargai presentasi dan diskusi tentang konsep utama dalam mata kuliah. (A5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu mengintegrasikan dan mengembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Partisipasi</li> <li>✓ Keaktifan</li> <li>✓ Tes Tulis</li> <li>✓ Portofolio</li> </ul>	6%	340 menit		Perkuliahan akan dilaksanakan dalam Program Studi pada IAIN Ponorogo					

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				<p><b>KEGIATAN PENUGASAN TERSTRUKTUR</b> 60 menit x 2 sks = 120 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mengerjakan penulisan literature review sesuai dengan masalah penelitian yang direncanakan</li> </ul> <p><b>KEGIATAN MANDIRI</b> 60 menit x 2 sks = 120 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mendownload hasil penelitian terdahulu melalui repository dan jurnal</li> </ul>		materi perkuliahan (P4)					
Pertemuan Ke-8	UTS							11 %			

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA			
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN							(1)	(2)	(3)
Pertemuan Ke-9 Ke-10	✓ Mampu Menulis Kerangka Teori  Sub-CPMK2.KU.11	✓ Pengertian Konsep Teori, Variable, Indikator  ✓ Pemikiran Tafsir al-Qur'an	<b>KULIAH</b>  (Tatap Muka / Maya)  Ada 3 Kegiatan	<p><b>KEGIATAN PROSES BELAJAR TATAP MUKA/ MAYA</b> 50 menit x 2 sks x 2 = 200 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dosen membuka perkuliahan dan menyampaikan materi perkuliahan</li> <li>✓ Dosen bersama mahasiswa melakukan topical review materi pertemuan sebelumnya</li> <li>✓ Mahasiswa mempresentasikan tugasnya</li> <li>✓ Mahasiswa melakukan Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Dosen memberikan penjelasan dan tanggapan</li> </ul> <p><b>KEGIATAN PENUGASAN TERSTRUKTUR</b> 60 menit x 2 sks x 2 = 240 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas pada awal perkuliahan</li> <li>✓ Mahasiswa mempresentasikan tugas sesuai dengan jadwal presentasi</li> </ul> <p><b>KEGIATAN MANDIRI</b> 60 menit x 2 sks x 2 = 240 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mendownload buku-buku dan jurnal tentang teori yang dibutuhkan dalam penelitian yang direncanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Online Lectures</li> <li>✓ Informati on Search</li> <li>✓ Active Knowledg e Sharing</li> <li>✓ Mind Map</li> <li>✓ Topical Review</li> </ul>	<p>Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menyimpulkan konsep-konsep utama dalam mata kuliah. (C5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menanggapi dan menghargai presentasi dan diskusi tentang konsep utama dalam mata kuliah. (A5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu mengintegrasikan dan mengembangkan materi perkuliahan (P4)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Partisipasi</li> <li>✓ Keaktifan</li> <li>✓ Tes Tulis</li> <li>✓ Portofolio</li> </ul>	12 %	680 menit	Masri Singarimbun, Metode Penelitian Surve  Nur Ichwan, Metode Tafsir Kontemporer	Perkuliahan akan dilaksanakan dalam Program Studi pada IAIN Ponorogo			

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
Pertemuan Ke-11 Ke-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu menulis metode penelitian (Jenis Penelitian, Subyek-Obyek penelitian dan metode pengumpulan data)</li> <li>CPMK3.KK.11</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jenis Penelitian</li> <li>✓ Sumber Data</li> <li>✓ Metode pengumpulan data</li> </ul>	<p><b>KULIAH</b></p> <p>(Tatap Muka / Maya)</p> <p>Ada 3 Kegiatan</p>	<p><b>KEGIATAN PROSES BELAJAR TATAP MUKA/MAYA</b></p> <p>50 menit x 2 sks x 2 = 200 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dosen membuka perkuliahan dan menyampaikan materi perkuliahan pada</li> <li>✓ Dosen bersama mahasiswa melakukan topical review materi pertemuan sebelumnya</li> <li>✓ Mahasiswa mempresentasikan tugasnya</li> <li>✓ Mahasiswa melakukan Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Dosen memberikan penjelasan dan tanggapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Online Lectures</li> <li>✓ Information Search</li> <li>✓ Active Knowledge Sharing</li> <li>✓ Mind Map</li> <li>✓ Topical Review</li> </ul>	<p>Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menyimpulkan konsep-konsep utama dalam mata kuliah. (C5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu menanggapi dan menghargai presentasi dan diskusi tentang konsep utama dalam mata kuliah. (A5)</li> <li>✓ Mahasiswa/wi mampu mengintegrasikan dan mengembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Partisipasi</li> <li>✓ Keaktifan</li> <li>✓ Tes Tulis</li> <li>✓ Portofolio</li> </ul>	12 %	680 menit		Perkuliahan akan dilaksanakan dalam Program Studi pada IAIN Ponorogo

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				<p><b>KEGIATAN PENUGASAN TERSTRUKTUR</b> 60 menit x 2 sks x 2 = 240 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas pada awal perkuliahan</li> <li>✓ Mahasiswa mempresentasikan tugas sesuai dengan jadwal presentasi</li> </ul> <p><b>KEGIATAN MANDIRI</b> 60 menit x 2 sks x 2 = 240 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa melakukan Information Search metode penelitian dalam ebook dan jurnal yang relevan</li> </ul>		materi perkuliahan (P4)					

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Pertemuan Ke-13 Ke-14	✓ Mampu menulis metode analisis data  CPMK4.KK.21	✓ Metode-metode analisis data penelitian literatur  ✓ Tahapan pengolahan data penelitian teks	<b>KULIAH</b>  (Tatap Muka / Maya)  Ada 3 Kegiatan	<b>KEGIATAN PROSES BELAJAR TATAP MUKA/MAYA</b> <b>50 menit x 2 sks x 2 = 200 menit</b> ✓ Dosen membuka perkuliahan dan menyampaikan materi perkuliahan pada  ✓ Dosen bersama mahasiswa melakukan topical review materi pertemuan sebelumnya  ✓ Mahasiswa mempresentasikan tugasnya  ✓ Mahasiswa melakukan Active Knowledge Sharing  ✓ Dosen memberikan penjelasan dan tanggapan  <b>KEGIATAN PENUGASAN TERSTRUKTUR</b> <b>60 menit x 2 sks x 2 = 240 menit</b> ✓ Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas pada awal perkuliahan  ✓ Mahasiswa mempresentasikan tugas  <b>KEGIATAN MANDIRI</b> <b>60 menit x 2 sks x 2 = 240 menit</b> ✓ Mahasiswa mendownload metode-metode analisis data penelitian literatur	✓ Online Lectures  ✓ Information Search  ✓ Active Knowledge Sharing  ✓ Mind Map  ✓ Topical Review	Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan: ✓ Mahasiswa/wi mampu menyimpulkan konsep-konsep utama dalam mata kuliah. (C5)  ✓ Mahasiswa/wi mampu menanggapi dan menghargai presentasi dan diskusi tentang konsep utama dalam mata kuliah. (A5)  ✓ Mahasiswa/wi mampu mengintegrasikan dan mengembangkan materi perkuliahan (P4)	✓ Partisipasi  ✓ Keaktifan  ✓ Tes Tulis  ✓ Portofolio	12 %	680 menit		Perkuliahan akan dilaksanakan dalam Program Studi pada IAIN Ponorogo



PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA			
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN							(1)	(2)	(3)
Pertemuan Ke-15	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menulis outline laporan penelitian</li> </ul> CPMK5.S.81	Sistematika Laporan Peneliti	<b>KULIAH</b> (Tatap Muka / Maya) Ada 3 Kegiatan	<b>KEGIATAN PROSES BELAJAR TATAP MUKA/MAYA</b> <b>50 menit x 2 sks = 100 menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen membuka perkuliahan dan menyampaikan materi perkuliahan</li> <li>Dosen bersama mahasiswa melakukan topical review materi pertemuan sebelumnya</li> <li>Mahasiswa mempresentasikan tugasnya</li> <li>Mahasiswa melakukan Active Knowledge Sharing</li> <li>Dosen memberikan penjelasan dan tanggapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Online Lectures</li> <li>Information Search</li> <li>Active Knowledge Sharing</li> <li>Mind Map</li> <li>Topical Review</li> </ul>	Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa/wi mampu menyimpulkan konsep-konsep utama dalam mata kuliah. (C5)</li> <li>Mahasiswa/wi mampu menanggapi dan menghargai presentasi dan diskusi tentang konsep utama dalam mata kuliah. (A5)</li> <li>Mahasiswa/wi mampu mengintegrasikan dan mengembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Partisipasi</li> <li>Keaktifan</li> <li>Tes Tulis</li> <li>Portofolio</li> </ul>	6 %	340 menit	Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo	Perkuliahan akan dilaksanakan dalam Program Studi pada IAIN Ponorogo			

PERTEMUAN KE	Sub - CAPAIN PEMBELAJARAN (Ber-Kode)	BAHAN KAJIAN	BENTUK, PENGALAMAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN			INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN (ICP) (Ber-Kode)	TEKNIK PENILAIAN	BOBOT TAGIHAN	WAKTU	REFERENSI	PEMBELAJARAN AKAN DILAKUKAN BERBASIS KAMPUS MERDEKA
			BENTUK PEMBELAJARAN	PENGALAMAN / DESKRIPSI KEGIATAN MAHASISWA	METODE PEMBELAJARAN						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				<p><b>KEGIATAN PENUGASAN TERSTRUKTUR</b> 60 menit x 2 sks = 120 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas pada awal perkuliahan</li> <li>✓ Mahasiswa mempresentasikan tugas sesuai dengan jadwal presentasi</li> </ul> <p><b>KEGIATAN MANDIRI</b> 60 menit x 2 sks = 120 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa mendownload buku pedoman penulisan skripsi</li> </ul>		materi perkuliahan (P4)					
Pertemuan Ke-16	UAS							11 %			
<b>TOTAL BOBOT TAGIHAN</b>								<b>100 %</b>			



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**( PENELITIAN KUALITATIF BIDANG TAFSIR AL-**  
**QUR`AN)**

**A. Pengertian Penelitian Ilmiah**

Penelitian terkait langsung dengan pengembangan atau produksi ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan sarat mutlak bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan penelitian dilakukan agar bangunan ilmu pengetahuan tidak kabur tanpa struktur, tanpa sistematis, atau dengan metode serta tujuan yang kacau. Kegiatan penelitian juga memperbaharui secara terus menerus suatu kesimpulan atau teori yang telah diterima berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. (Bakker,1990:11).

Pengetahuan tanpa penelitian yang menggunakan metode ilmiah tidak bisa disebut ilmu, karena metode ilmiah adalah jalan untuk sampai kepada kesatuan pengetahuan (Koentjaraningrat, 1986: 41). Sebagai jalan menuju kesatuan pengetahuan yang bisa disebut ilmiah, penelitian berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Hal yang

sangat penting bagi peneliti adalah adanya minat untuk mengetahui masalah atau suatu fenomena. Minat tersebut dapat timbul dan berkembang karena rangsangan bacaan, diskusi, seminar atau pengamatan, atau campuran semua itu. Titik tolak yang sesungguhnya bukanlah metode penelitian, tetapi kepekaan dan minat, ditopang oleh akal sehat (*common sense*) (Singarimbun, 1989; 12).

Dengan demikian penelitian merupakan upaya untuk merumuskan permasalahan, mengajukan pertanyaan, dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jalan menemukan fakta-fakta dan memberikan penafsirannya yang benar.

## **B. Pengertian Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya, filsafat), catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Model penelitian ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan diisolasi dengan variable, populasi, sample serta hipotesis. Model penelitian kualitatif juga tidak menggunakan model kuantum serta pengukuran secara kuantitatif. Oleh karena itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu

penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada.

Metode penelitian kualitatif sangat relevan dalam studi humaniora, baik studi teks maupun studi lapangan (field Research). Penelitian teks atau penelitian pustaka dalam hubungannya dengan ilmu humaniora, dapat dibedakan menjadi dua macam: 1) penelitian lapangan (field Work) yang memerlukan olahan uji kebermaknaan empiris di lapangan, dan 2) penelitian pustaka yang lebih menekankan olahan kebermaknaan secara filosofis dan teoretis. Untuk metode penelitian yang pertama memiliki kegunaan untuk membangun konsep teoritis dengan melalui suatu uji kebermaknaan di lapangan secara empiris. Untuk metode yang kedua ini misalnya bidang antropologi, sosiologi, linguistik, ilmu tafsir al-Qur`an dan bidang humaniora lainnya. Untuk metode kualitatif jenis kedua yaitu penerapan metode kualitatif pada bidang-bidang humaniora yang hampir seluruh substansinya memerlukan olahan kebermaknaan secara filosofis, teoritis yang terkait dengan nilai. Dapat pula metode ini tetap dalam keterkaitannya, yaitu untuk menjamin objektivitasnya secara evidensi, yaitu objektivitas makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian tersebut (Kaelan, 2005: 6).

Jenis metode penelitian kualitatif yang kedua ini kiranya relevan dengan penelitian bidang tafsir al-Qur`an, mengingat pengamatan data berkaitan dengan kebermaknaan secara filosofis dan teoritis yang senantiasa terkait dengan sistem nilai. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian tafsir al-Qur`an pun dapat pula berkaitan dengan hal-hal yang bersifat empiris, misalnya resepsi Qur`ani pada suatu komunitas tertentu.

### **C. Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Bidang Tafsir Al-Qur`an**

Untuk memperjelas ruang lingkup buku ini, maka perlu terlebih dahulu dibedakan antara metode tafsir al-Qur`an dan metode penelitian tafsir al-Qur`an. Dalam beberapa buku bidang tafsir al-Qur`an yang telah diterbitkan, dua istilah tersebut sering dirancukan. Beberapa buku yang berjudul metode penelitian tafsir al-Qur`an namun isinya adalah metode dan kaidah-kaidah tafsir al-Qur`an serta ilmu al-Qur`an. Ada buku lagi yang berjudul *metodologi tafsir al-Qur`an*, namun isinya adalah kaidah-kaidah tafsir al-Qur`an. Istilah metode juga dikacaukan dengan metodologi yang berarti bagian dari bidang filsafat yang mengkaji tentang metode memperoleh suatu pengetahuan yang benar.

Dalam studi al-Qur`an paling tidak ada tiga kelompok besar penelitian sebagai berikut. Pertama, penelitian yang menjadikan teks atau *nash* al-Qur`an sebagai objek sentral, dan atau sumber pokok dalam penelitian. Hal ini disebut oleh Amin al-Khuli (kemudian diikuti oleh Bint al-Syathi) dengan istilah *dirasat al-nash*, yang mencakup dua kajian: 1) *fahm al-nash/ understanding of text*, dan 2) *dirasat ma hawl al-nash/ study of the surrounding of text*. Peneliti (baca: *the reader of the Qur`an, qari al-Qur`an*) dalam kasus pertama ini berupaya mencari kejelasan tentang *the nature of the text* (“sifat dasar” teks al-Qur`an). Fenomena tekstual yang antara lain mencakup koherensinya (nazm), style linguistik (balaghah), muatan maknanya (umum/ khusus), ijmal/ tafsir, ithlaq/taqyid, ihkam/tasyabuh, tarif/tankir, dan sebagainya menjadi sorotan dalam hal ini, antara lain: semiotika al-Qur`an, semantik al-Qur`an, dan strukturalisme al-Qur`an. Termasuk dalam *fahm al-nash* pula, kajian-kajian yang bertujuan memahami makna/ konsep al-Qur`an tentang berbagai persoalan seperti konsep “keseimbangan” antara materialisme dan spiritualisme. Adapun yang termasuk dalam kategori *dirasat ma hawl al-nash* ialah penelitian tentang sejarah teks al-Qur`an yang memuat penanggalan ayat, kronologi ayat, konteks historis pewahyuan ayat (asbab al-nuzul) dan kodifikasi al-Qur`an (Sahiron, 2007).



Kedua, adalah penelitian tentang hasil pembacaan terhadap teks al-Qur`an, baik yang terwujud teori-teori penafsiran, seperti yang telah disebutkan di atas, maupun yang berbentuk pemikiran eksegetik. Dalam konteks ini, hasil pembacaan bisa diistilahkan dengan literature ilmu tafsir/ tafsir, yang oleh Norman Calder dimasukkan dalam “*literature genre*”. Berbeda dengan jenis penelitian pertama yang menjadikan teks sakral sebagai fokus penelitian, penelitian kedua ini mengkaji “*human creation*” yang bersiafat profan.

Ketiga ialah penelitian yang mengkaji “*respons*” atau sikap sosial terhadap al-Qur`an atau hasil pembacaan al-Qur`an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan interdisipliner antara disiplin ilmu-ilmu sosial (antara lain sosiologi dan antropologi) dan studi al-Qur`an, misalnya Neal Robinson dan F.M. Deny meneliti bagaimana teks al-Qur`an itu dibaca, didengar, dihafal, dimusabahkan (MTQ) dan dipraktekkan dalam kehidupan umat Islam. Dale F. Eickelman meneliti bagaimana tanggapan masyarakat Kuwait, Casaablanca dan Smith terhadap pemikiran strukturalis M. Sahrur.

Berdasarkan klasifikasi di atas maka metode tafsir al-Qur`an berkaitan dengan jenis kajian pertama, sedangkan penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an berkaitan dengan

jenis penelitian kedua dan ketiga. Jenis pertama yang membahas metode tafsir al-Qur`an adalah suatu jalan yang telah ditempuh oleh para mufassir untuk menafsirkan dan memahami isi kandungan al-Qur`an, seperti *metode tahlili* yang menafsirkan al-Qur`an secara runtut dari awal hingga akhir surat dan menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur`an dari seluruh aspeknya, *metode ijmal* yang menafsirkan al-Qur`an dengan hanya mengungkapkan makna globalnya, *metode muqarin* yang menekankan tafsir suatu ayat dengan membandingkan beberapa hasil penafsiran dari mufassir, dan *metode mawdu`i* yang menafsirkan al-Qur`an berdasarkan tema-tema tertentu.

Penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an tidak bertujuan untuk menafsirkan al-Qur`an, namun melakukan penelitian terhadap tafsir al-Qur`an sebagai karya ilmiah dan pemikiran-pemikiran yang dikembangkan oleh para mufassir dan pemikir mengenai ulumul Qur`an dan tafsir al-Qur`an. Objek penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an berkaitan dengan karya-karya para mufassir al-Qur`an dan pemikiran mengenai ulumul Qur`an dan ilmu tafsir al-Qur`an.

#### **D. Objek Material dan objek Formal Penelitian Bidang Tafsir Al-Qur`an**

Suatu disiplin ilmu dapat dikategorikan sebagai suatu disiplin ilmu apabila memiliki dasar-dasar epistemologis tertentu antara lain menyangkut objek, metode, system serta dasar-dasar kebenaran. Objek suatu disiplin ilmu terdiri dari objek material dan objek formal. Objek formal adalah objek yang menyangkut sudut pandang, yaitu dari sudut pandang apa objek material kajian ilmu itu dibahas atau dikaji. Sedangkan objek material adalah objek yang menjadi fokus kajian dari suatu ilmu pengetahuan tertentu (Kaelan, 2005; 34).

Berdasarkan tiga jenis penelitian yang berkaitan dengan al-Qur`an maka dapat diklasifikan bahwa objek material jenis penelitian pertama adalah al-Qur`an sedangkan jenis penelitian kedua dan ketiga adalah karya-karya tafsir al-Qur`an dan karya-karya yang berkaitan dengan ilmu al-Qur`an dan ilmu tafsir al-Qur`an. Dengan demikian dari segi objek material penelitian bidang tafsir al-Qur`an adalah penelitian kualitatif pada klasifikasi kedua dan ketiga. Penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an tidak hendak meneliti al-Qur`an dalam konteks menjadikan al-Qur`an sebagai objek kajian.

Adapun objek formal penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an adalah tafsir al-Qur`an itu sendiri sebagai suatu

karya ilmiah. Sebagai suatu karya ilmiah, tafsir al-Qur`an memiliki sejumlah kategori dari sarat ilmiah sehingga dapat diakui oleh dunia akademik sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri. Buku-buku referensi mengenai ilmu-ilmu al-Qur`an dan tafsir al-Qur`an masih menunjukkan kajian yang tidak sistematis dan terstruktur mengenai tafsir al-Qur`an sebagai suatu disiplin ilmu. Di sana lebih banyak disajikan perbedaan-perbedaan pendapat pada tiap-tiap subyek kajian mulai dari definisi tafsir sampai kepada sub-bab sub-bab berikutnya, sehingga tidak heran banyak dari para pengkaji yang berkomentar bahwa belum ada bangunan ilmu tafsir al-Qur`an dan yang ada hanyalah sejarah pemikiran, ide dan gagasan mengenai tafsir al-Qur`an.

Objek formal ilmu tafsir al-Qur`an dapat diperinci dalam berbagai cabang maupun lingkup kajian yang bersifat khusus, yaitu:

1. Aspek Filsafat

Penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an pada aspek filsafat meliputi struktur dari rancang bangun ilmu tafsir yang terdiri baik dari aspek epistemologi maupun metodologi.

a. Ontologi. Ontologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang hakekat obyek ilmu pengetahuan. Ontologi mempertanyakan tentang apa yang hendak ditelaah oleh ilmu, sampai di mana batas-batas ruang lingkup obyek suatu disiplin ilmu.

Ontologi dapat menjadi objek formal dari penelitian terhadap tafsir al-Qur`an dengan meneliti suatu karya pemikiran para mufasir atau para tokoh pemikir seperti Jalaluddin al-Suyuthi, Fazlur Rahman, Thosihiko Izutsu, M. Sahrur, M. Arkoun, dll. mengenai pandangan-pandangannya terhadap hakekat ilmu tafsir al-Qur`an

Contoh judul penelitian mengenai aspek ontologi

- *Hakekat Teks al-Qur`an menurut Nashr Hamid Abu Zayd*

Penelitian tersebut mengkaji karya-karya Abu Zayd untuk menemukan aspek-aspek ontologi dari ilmu tafsir al-Qur`an, seperti bagaimana hakekat tekstualitas al-Qur`an, apakah teks al-Qur`an teks kebahasaan yang bisa diteliti dengan ilmu-ilmu bahasa atau teks keagamaan yang hanya dikaji dengan ilmu-ilmu keagamaan terkait seperti Hadist dan Fiqih? .

b. Epistemologi. Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang hakekat pengetahuan manusia yang

meliputi pokok-pokok bahasan, 1) Apakah sumber pengetahuan itu, misalnya apakah sumber pengetahuan itu rasio, pengalaman empiris, intuisi, wahyu, ataukah sumber pengetahuan lainnya.2) Apakah watak dari pengetahuan manusia, apakah menyangkut dunia real di luar akal dan bagaimana mengetahuinya. 3) Apakah pengetahuan kita itu benar (*valid*) ataukah tidak.

Epistemologi dapat menjadi objek formal dari penelitian terhadap tafsir al-Qur`an dengan meneliti suatu karya pemikiran para mufasir atau para tokoh pemikir seperti Jalaluddin al-Suyuthi, Fazlur Rahman, Thosihiko Izutsu, M. Sahrur, M. Arkoun, dll. mengenai pandangan-pandangannya terhadap metodologi ilmu tafsir al-Qur`an yang meliputi sumber pengetahuannya, apakah *naqli`*, rasio, atau juga empiris dan sumber-sumber lainnya semisal intuisi (*isyariy*). Bagaimana menguji validitas suatu karya tafsir, mana aspek objektif dan subjektifnya, dan lain seterusnya.

Contoh judul penelitian mengenai aspek epistemologi  
- *Epistemologi Tafsir al-Qur`an menurut pemikiran  
Fazlur Rahman*

Penelitian tersebut mengkaji karya-karya Fazlur Rahman untuk menemukan aspek-aspek

epistemologi dari tafsir al-Qur`an, seperti bagaimana tolok kebenaran tafsir al-Qur`an menurut Fazlur Rahman.

- c. Metodologi. Metodologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang metode ilmiah terutama dalam kaitannya dengan aspek dasar-dasar metode penelitian. Penelitian terhadap tafsir al-Qur`an dari aspek metodologi akan mengupas hasil pemikiran para tokoh dari aspek dasar kerangka yang melandasi metode tafsir yang ditawarkan atau telah ia terapkan pada karya tafsirnya. Aspek dasar dasar metode penelitian meliputi bagaimana hubungan penafsir dengan teks kebahasaan sehingga menghasilkan makna, bagaimana hubungan antar unsur dalam teks, antara kata, ayat, antar ayat dan antar surat, bagaimana hubungan teks dengan konteks baik masa ketika ia diwahyukan maupun masa dan lingkungan di mana penafsir hidup dan berkarya dan aspek lainnya terkait bagaimana melakukan analisis data.

Contoh judul penelitian mengenai aspek metodologi

Hubungan metode Munasabah dengan kontekstualitas Makna (Studi Kisah Adam dalam Tafsir al-Mishbah Surat al-Baqarah )

Penelitian tersebut hendak menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan metode munasabah dalam Tafsir al-Mishbah terhadap makna al-Qur`an dalam menafsirkan ayat-ayat kisah Adam di Surat al-Baqarah.

## 2. Aspek Teoritik

Penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an pada aspek teoritik akan meneliti dialektika teori-teori yang digunakan dalam ilmu al-Qur`an dan ilmu tafsir al-Qur`an

Ilmu yang menunjang ilmu tafsir al-Qur`an

- Ilmu Bahasa
- Ilmu Sastra
- Filologi
- Hermeneutika
- Sejarah
- Sosiologi

Contoh: Semantik al-Qur`an Tosihiko Izutsu

Penelitian tersebut hendak menganalisis pemikiran sematik al-Qur`an yang digagas oleh Tosihiko Izutsu dari aspek metode



yang dapat diaplikasikan dalam penafsiran al-Qur`an. Penelitian bertujuan mendeskripsikan konsep pemikirannya tentang analisis semantic untuk al-Qur`an dan menganalisis proses serta tahapan-tahapan penafsiran al-Quran dengan pendekatan semantic.

### 3. Aspek Isi (*Content*)

Penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an pada aspek isi (*content*) akan meneliti suatu karya tafsir pada aspek pandangan mufassir pada masalah tertentu baik yang berkaitan dengan masalah-masalah keagamaan maupun yang berkaitan dengan masalah sosial, budaya, politik dan ekonomi.

- a. Ushuluddin (Dasar-Dasar Agama)
  - a. Aqidah
  - b. Akhlak
  - c. Syariah

Contoh judul penelitian mengenai aspek aqidah

*Konsep Aqidah dalam Tafsir Fi Dzilal al-Qur`an Karya*

*Sayyid Quthb* Penelitian hendak membedah hasil tafsir

Sayyid Quthb mengenai konsep aqidah

*Konsep Akhlak dalam Tafsir Buya Hamka*

- b. Sosial-Humaniora-sains.

Mengatasi Kemiskinan Dalam Tafsir al-Mishbah

- c. Interdisiplin
- d. Ilmu yang terkait dengan materi tafsir al-Qur`an
- Pendidikan
  - Hukum
  - Kemasyarakatan
  - Budaya

Contoh: Tujuan Pendidikan dalam al-Qur`an

**E. Proses Penelitian**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang terencana secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan suatu disiplin ilmu, untuk itu penelitian dilakukan melalui suatu proses yang panjang tahap demi tahap. Tahap-tahap penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an adalah sebagaimana umumnya dalam tahap-tahap dalam penelitian kualitatif yang dimulai dari perumusan masalah, penetapan metode penelitian, pengolahan data, analisis dan laporan.

Sebelum peneliti memulai kegiatan penelitiannya, ia wajib membuat rencana penelitian dalam sebuah proposal penelitian yang berisi tahap-tahap yang dalam prosedur penelitian yang akan dijalani. Sistematika proposal penelitian meliputi: a) judul penelitian yang dipadatkan dari rumusan masalah penelitian, b) latar belakang penelitian, c) menentukan masalah penelitian, d) menentukan tujuan penelitian yang diangkat dari masalah penelitian, e) merumuskan keterangan sementara, sebagai arah untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, diistilahkan dengan hipotesis, f) Menentukan metode penelitian baik yang menyangkut metode pengumpulan data maupun metode analisis data.

Langkah Langkah yang mudah dalam menyusun proposal penelitian dapat mengikuti tahapan berikut ini.

## **BAB II**

### **PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

#### **A. Masalah Penelitian**

Rumusan masalah merupakan elemen dasar yang mutlak adanya dalam suatu rancangan penelitian. Hal itu mengingat adanya kegiatan penelitian disebabkan karena ditemukannya suatu masalah yang perlu dipecahkan. Meskipun demikian masih banyak ditemukan kesalahpahaman terutama dalam penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an mengenai apa yang dimasuk suatu masalah penelitian. Seringkali dalam sebuah proposal penelitian hanya memuat daftar pertanyaan yang hendak dijawab, namun tidak dijelaskan di dalam latar belakang masalah mengenai apa masalah yang sesungguhnya sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Misalnya penelitian yang berjudul “*Konsep Penanggulangan Kemiskinan Menurut Sayyid Qutbh dalam Tafsir Fi Dzilal al-Qur`an*”. Dalam subbab rumusan masalah hanya disebutkan bahwa masalah penelitian adalah bagaimana pandangan Sayyid Qutbh dalam *Tafsir Fi Dzilal al-Qur`an* mengenai kemiskinan dan bagaimana pengentasan kemiskinan menurut Sayyid Qutbh dalam tafsir Fi Dzilal al-Qur`an?. Dua pertanyaan tersebut

belum menunjukkan akar masalahnya, apa yang menyebabkan munculnya dua pertanyaan tersebut.

Masalah penelitian adalah adanya kesenjangan antara harapan yang seharusnya dan kenyataan yang benar-benar terjadi. Kesenjangan tersebut dapat terjadi karena adanya kesenjangan antara teori dan praktek atau antar konsep (variable) dalam teori karena adanya penelitian yang baru. Misalnya dalam penelitian tentang *Konsep Penanggulangan Kemiskinan Menurut Sayyid Qutbh dalam Tafsir Fi Dzilal al-Qur`an*. Masalahnya dapat dijelaskan adanya suatu pandangan di masyarakat Islam yang sudah tidak relevan lagi bahwa “rizqi, jodoh dan maut” adalah takdir yang sudah digariskan oleh Allah sejak manusia belum lahir. Pandangan keagamaan tersebut berarti menyatakan bahwa kemiskinan terjadi karena takdir Ilahi. Pandangan ini tentu tidak relevan dengan fenomena zaman sekarang dimana kemiskinan terjadi karena beberapa faktor seperti kebodohan sehingga tidak dapat terserap dalam bursa kerja dan akses terhadap sumber modal yang sulit sehingga usaha ekonomi masyarakat tidak berkembang. Berdasarkan masalah tentang hubungan antara pandangan tentang penyebab kemiskinan dan kualitas SDM tersebut, pertanyaan penelitian dapat difokuskan pada konsep

misikin dan bagaimana tawaran Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya dalam menanggulangi kemiskinan.

Pada tataran teori juga bisa terjadi perbedaan dalam memandang faktor kemiskinan. Kalangan modernis menekankan faktor kepemilikan dalam memandang kemiskinan sedangkan kalangan strukturalis lebih menekankan faktor akses. Menurut modernis ukuran kemiskinan adalah ada atau tidaknya kepemilikan seperti rumah, tanah, motor, tv, kulkas, sedangkan menurut strukturalis kemiskinan dilihat dari ada tidaknya akses terhadap pekerjaan, pendidikan dan sumber-sumber informasi. Modernis menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan strukturalis lebih pada kualitatif.

Perbedaan pandangan dalam melihat kemiskinan dari beberapa teori di atas jelas kontras dengan pandangan keagamaan yang masih dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia yang fatalistis sehingga gerakan umat Islam dalam menanggulangi kemiskinan tidak fokus dan tepat sasaran, bahkan umat Islam cenderung tidak *concern* menghadapi masalah kemiskinan. Fenomena tersebut melahirkan masalah misalnya mengenai bagaimana pandangan al-Qur`an yang sebenarnya terhadap masalah kemiskinan dan konsep penanggulangannya. Penelitian menggunakan pendekatan maudhui dan pendekatan modernis lainnya sehingga

dihasilkan penemuan berupa pandangan al-Qur`an yang kontekstual.

Kesenjangan pandangan tokoh-tokoh Islam atau mufassir yang fatalistis dengan pandangan teoritis mengenai kemiskinan juga dapat memunculkan masalah tentang mengapa suatu karya tafsir al-Qur`an melahirkan perspektif yang fatalis terhadap kemiskinan. Penelitian bisa dilakukan dengan perspektif kefilosofan, baik aspek epistemologis maupun metodologis. Misalnya bagaimana metode penafsiran ayat-ayat yang membicarakan masalah-masalah kemiskinan (*fuqara, masakin, dhu`afa*) dalam tafsir *Ibn Katsir*. Perspektif linguisitik juga dapat memmpertanyakan hubungan antara paham keagamaan penafsir dengan hasil penafsirannya terhadap ayat-ayat yang membicarakan kemiskinan.

## **B. Pencarian Masalah Penelitian**

Sumber masalah adalah dorongan alamiah manusia dari rasa ingin tahu (*curiosity*). Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk mempertanyakan segala hal yang ia lihat namun belum ia kenal. Dengan demikian pengetahuan akan adanya masalah sebenarnya sudah melekat dalam keseharian seseorang. Masalahnya kemudian adalah apakah seseorang tersebut mengambil tindakan dengan mencari pengetahuan

yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena yang ia ingin ketahui atau tidak. Bila seseorang terbiasa mendalami hal-hal yang ingin ia ketahui maka hal itu akan menjadi modal yang mempermudah ia memasuki gerbang penelitian yang membutuhkan minat yang tinggi untuk mengetahui masalah atau fenomena tertentu.

Setelah seseorang mengetahui adanya berbagai fenomena dan gejala bahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan kesehariannya, maka fenomena atau masalah tersebut perlu didalami sehingga menjadi sebuah rumusan masalah yang layak dipecahkan melalui jalan penelitian. Pendalaman terhadap pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan sehari-hari dapat dilakukan dengan bacaan, diskusi, seminar atau pengamatan.

Membaca merupakan modal kedua setelah rasa ingin tahu. Membaca buku, jurnal, majalah dan lain sejenisnya dapat membuka wawasan mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi dan memerlukan pemecahan. Buku, jurnal dan majalah serta hasil-hasil penelitian terdahulu memberikan informasi mengenai peta konsep masalah, pemikiran teoritis dan pandangan-pandangan dari berbagai tokoh dan peneliti mengenai suatu masalah.



Langkah berikutnya untuk mendalami suatu masalah yang sedang terjadi adalah dengan mengikuti diskusi dan seminar. Diskusi atau seminar sangat membantu untuk memberikan informasi apakah masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang aktual atau tidak. Diskusi dan seminar juga bermanfaat untuk melihat apakah masalah tersebut sudah diteliti orang dengan baik, sehingga setelah mengikuti diskusi atau seminar seseorang mendapat inspirasi baru mengenai bagian-bagian dari suatu masalah yang sedang aktual yaitu masalah yang sedang dialami oleh masyarakat masa kini dan sedang ditunggu jalan keluar untuk pemecahannya.

### **C. Identifikasi Masalah Penelitian.**

Tidak semua masalah yang kita temukan dapat diajukan menjadi masalah penelitian. Penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan baik faktor yang bersifat teknis sehingga penelitian dapat dilaksanakan dalam perhitungan waktu dan dana tertentu maupun faktor akademis terkait urgensi meneliti masalah tersebut. Berikut ini prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan peneliti sehingga memutuskan suatu masalah diajukan sebagai proposal penelitian:

1. *Simplicity*, Peneliti hendaknya mengangkat suatu masalah yang sederhana (*simple*) namun tidak sepele dan tetap

memiliki nilai ilmiah atau aplikasi ilmiah. Masalah yang sederhana adalah masalah yang memiliki fokus yang jelas sehingga peneliti menguasai dan memahami masalah tersebut secara mendalam. Kehebatan suatu penelitian tidak diukur dari kerumitan masalah yang diangkat namun tidak dikuasai dengan baik oleh peneliti yang nampak dari kerangka konseptual mulai latar belakang masalah, daftar pertanyaan, kerangka teori dan metode yang tidak jelas dan padu.

2. *Accessibility*, peneliti hendaknya mempertimbangkan aspek akses terhadap objek dan sumber data penelitian. Suatu masalah yang berkaitan dengan sumber pustaka yang hanya ada di perpustakaan Mesir atau Belanda sedangkan sumber dana tidak memadai maka perlu untuk dihindari.
3. *Permissibleness*. Peneliti hendaknya menghindari masalah-masalah yang dianggap sensitif atau bertentangan dengan adat istiadat atau hukum yang berlaku bagi suatu masyarakat. Sebagaimana sering dilakukan para orientalis, mereka tidak mempertimbangkan aspek penerimaan umat Islam terhadap masalah yang hendak diangkat misalnya mengenai “Ketidakseragaman teks al-Qur`an”, sehingga hasil penelitian tersebut tidak berkontribusi positif terhadap masyarakat namun menjadi sebaliknya, meskipun masalah

perbedaan bacaan (*qira`at*) merupakan fenomena yang diakui oleh kebanyakan tafsir klasik yang menjadi panutan masyarakat termasuk Ibn Katsir.

4. *Unobtrusiveness*, peneliti hendaknya tidak mengangkat masalah-masalah yang sudah diketahui banyak orang dan sifatnya usang. Masalah yang diangkat hendaknya mengenai hal-hal yang *up to date* dan baru yang mempunyai nilai ilmiah atau aplikasi ilmiah. Penelitian yang mengangkat masalah yang usang akan kesulitan menentukan kegunaan dan manfaat penelitian, karena penelitian tersebut hanya memiliki nilai kegunaan terhadap situasi masa lampau.

#### **D. Merumuskan Masalah Penelitian**

Setelah peneliti mendapat keyakinan akan masalah yang aktual yang layak dijadikan masalah penelitian berdasarkan prinsip-prinsip di atas maka masalah tersebut harus dinyatakan dalam bentuk rumusan yang jelas sehingga tujuan dan arah penelitian dapat ditentukan dengan jelas. Secara umum perumusan masalah penelitian harus menggambarkan objek penelitian baik objek material maupun objek formalnya. Dengan demikian akan menjadi jelas spesifikasi dan lingkup penelitian yang akan dilakukan.

Misalnya objek formalnya adalah bidang ilmu tafsir al-Qur`an dan objek materialnya adalah berkaitan dengan konsep-konsep pemikiran yang dihasilkan oleh para mufassir.

Setelah ditentukan lingkup kajian dalam penelitian, kemudian ditentukan permasalahan yang spesifik dari objek formal itu, misalnya yang berkaitan dengan ilmu tafsir adalah masalah metode tafsir, kaidah-kaidah tafsir, *asbab al-nuzul* atau perbedaan bacaan (*qir`at*).

Masalah penelitian kemudian dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua atau lebih konsep yang terkandung dalam substansi objek. Rumusan masalah merupakan rumusan pertanyaan yang mengandung pernyataan bagaimana X berhubungan dengan Y?. Misalnya: apakah suatu tafsir ayat-ayat al-Qur`an pada tema tertentu berhubungan dengan pandangan keagamaan penafsirnya.

Konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah yang berbentuk hubungan antara X dan Y kemudian diurai unsur-unsur variabelnya untuk menyusun daftar pertanyaan penelitian sehingga masalah penelitian dapat dijawab dengan baik. Daftar pertanyaan penelitian adalah urutan-urutan untuk menjawab masalah secara utuh dan komprehensif.

Pertanyaan dalam penelitian skripsi minimal terdiri dari dua pertanyaan yaitu pertanyaan deskriptif dan kritis. Pertanyaan deskriptif menanyakan bagaimana gambaran fenomena yang terjadi, misalnya bagaimana bentuk-bentuk penafsiran seorang mufassir terhadap ayat-ayat tema tertentu. Pertanyaan kritis menanyakan faktor-faktor atau proses atau implikasi mengapa fenomena tersebut terjadi.

Misalnya :

Masalah Penelitian adalah hubungan antara tafsir fi dzilal al-Qur`an karya Sayyid Quthb dengan konsep penanggulangan kemiskinan. Tafsir al-Qur`an yang kontekstual mengaitkan penafsirannya dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi pada masa kini, seperti masalah kemiskinan.

Argument rumusan masalah di atas terdiri dari dua konsep yakni tentang konsep penanggulangan kemiskinan, dan tafsir fi dzilal al-Qur`an maka daftar pertanyaan yang diajukan adalah merupakan unsur-unsur yang ada dalam konsep tersebut, yakni:

1. Bagaimana bentuk bentuk penafsiran Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Dzilal al-Qur`an terhadap ayat-ayat yang mengandung istilah miskin?

2. Bagaimana implikasi konsep kemiskinan Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Dzilal al-Qur`an terhadap konsep penanggulangan kemiskinan?

### **E. Judul Penelitian**

Seringkali dijumpai peneliti pemula atau mahasiswa S-1 memulai penelitian dengan mengajukan judul penelitian terlebih dahulu. Padahal judul penelitian merupakan representasi dari masalah penelitian, sehingga judul penelitian sesungguhnya baru bisa disusun setelah masalah yang hendak diteliti dirumuskan dengan jelas. Dengan dirumuskannya masalah penelitian yang menjadi pusat perhatian yang akan diajukan dan dijadikan topik penelitian, maka peneliti

1. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti
2. Mengetahui di mana dan kepada siapa data dapat diperoleh
3. Dapat menentukan metode yang tepat untuk menganalisis data
4. Mengetahui bagaimana harus mengambil kesimpulan
5. Mengetahui bagaimana memanfaatkan hasil penelitian

Setelah peneliti melakukan perumusan masalah dengan baik, maka ia dapat merumuskan judul penelitian yang mewakili atau menggambarkan masalah yang hendak diteliti. Judul penelitian dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa

Indonesia yang baik dan benar dan mengandung unsur-unsur atau konsep-konsep yang merupakan bagian dari masalah yang akan diteliti (Kaelan, 2005; 118).

Judul penelitian yang baik dan representatif akan mengundang minat dan rasa ingin tahu dari para pembaca baik ketika masih dalam bentuk rencana penelitian (proposal) maupun ketika nanti sudah menjadi laporan penelitian. Dengan judul yang baik dan representatif, peneliti akan lebih mudah meyakinkan pihak-pihak yang diharapkan mendukung (penguji dan sponsor) pelaksanaan penelitian tersebut.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah tujuan yang bersifat ilmiah dari kegiatan penelitian. Hal itu perlu ditegaskan karena dalam suatu kegiatan penelitian juga terdapat tujuan administratif, misalnya untuk skripsi mahasiswa S-1, adalah bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dari gelar sarjana. Tujuan penelitian yang memfokuskan pada tujuan ilmiah juga dibedakan dengan manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian, misalnya untuk memperdalam khazanah metode tafsir al-Qur`an.

Tujuan penelitian yang bersifat ilmiah merupakan konsekuensi logis dari suatu kegiatan penelitian yaitu untuk

memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Karena tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah penelitian maka tujuan penelitian baru dapat dirumuskan setelah perumusan masalah penelitian. Karena tujuan penelitian adalah merupakan memecahkan masalah penelitian itu sendiri, maka rumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah penelitian. Apa yang dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian juga harus dinyatakan secara eksplisit sebagai tujuan dari suatu penelitian. Perbedaan rumusan tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian hanyalah pada redaksi kalimat saja. Bila rumusan masalah adalah kalimat tanya, maka rumusan tujuan penelitian menggunakan kalimat berita.

Contoh tujuan penelitian dari rumusan masalah tentang konsep kemiskinan dalam kitab tafsir dengan penanggulangan kemiskinan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Bentuk bentuk penafsiran Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Dzilal al-Qur`an terhadap ayat-ayat yang mengandung istilah miskin
2. Implikasi pemikiran Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Dzilal al-Qur`an tentang kemiskinan terhadap konsep penanggulangan kemiskinan



Kegunaan penelitian terdiri dari manfaat akademik dan praktis. Manfaat akademik meliputi manfaat hasil penelitian yang diharapkan terhadap bidang ilmu yang menjadi ruang lingkup penelitian tersebut. Penelitian kualitatif bidang tafsir al-Qur`an harus berkontribusi terhadap pengembangan ilmu tafsir al-Qur`an. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang langsung dapat dirasakan oleh para pihak yang menjadi sasaran dari penelitian tersebut. Manfaat praktis dapat berupa panduan bagi masyarakat atau panduan bagi pemegang kebijakan. Peneliti merumuskan manfaat penelitian dengan jelas sehingga meyakinkan berbagai pihak bahwa memang penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan.

Contoh manfaat penelitian dari rumusan masalah tentang konsep kemiskinan dalam kitab tafsir dengan penanggulangan kemiskinan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu tafsir al-Qur`an. Tafsir al-Qur`an yang kontekstual akan menghubungkan penafsirannya dengan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat masa kini dalam hal penelitian ini adalah masalah kemiskinan. Penelitian ini akan menunjukkan konstruksi hubungan antara tafsir al-Quran dengan-dengan masalah-

masalah kekinian dengan metode tafsir al-Qur`an yang relevan.

2. Bermanfaat bagi masyarakat Islam sehingga memiliki perspektif yang rasional terhadap kemiskinan. Umat Islam mendapatkan pencerahan mengenai kemiskinan dari perspektif tafsir al-Qur`an dan mendapat petunjuk mengenai langkah-langkah menanggulangi kemiskinan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baru tentang kemiskinan dan motivasi dari wahyu Allah mengenai kemiskinan akan terdorong untuk berbuat memberantas kemiskinan. Masyarakat tidak bersifat normative menghadapi kemiskinan dengan tabah dan sabar tetapi juga aktif berbuat.

Dengan demikian penjelasan kegunaan penelitian harus konkrit dan terperinci sehingga meyakinkan para pihak. Bila masih dalam bentuk rencana penelitian atau proposal, penjelasan kegunaan penelitian meyakinkan para penguji dan sponsor untuk meloloskan proposal penelitian tersebut. Bila penelitian sudah selesai dan disajikan dalam bentuk laporan, maka penjelasan kegunaan penelitian berfungsi meyakinkan penguji dan pembaca untuk menyetujui laporan penelitian tersebut.



## **BAB III**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian**

Kajian pustaka merupakan uraian deskriptif yang sistematis mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian terdahulu tersebut terdiri dari laporan penelitian yang sudah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ataupun buku maupun laporan penelitian yang belum dipublikasikan. Peneliti harus melacak hasil penelitian terdahulu di perpustakaan, jurnal maupun repository tempat hasil-hasil penelitian disimpan. Pencarian difokuskan pada tema sebagaimana penelitian yang hendak diteliti. Temuan hasil penelitian terdahulu selanjutnya dipaparkan aspek-aspek inti sehingga diketahui bagian-bagian yang sudah diteliti oleh para ahli terdahulu.

Tujuan dari penulisan kajian pustaka adalah untuk memastikan bahwa masalah dan tujuan penelitian yang hendak dilakukan belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Kajian pustaka juga berfungsi untuk meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penting karena berbeda dengan penelitian terdahulu dan masalah yang diajukan sangat ditunggu segera jawabannya oleh masyarakat. Kajian pustaka

juga bertujuan memastikan bahwa sebuah artikel bebas plagiasi.

Tinjauan pustaka bukan merupakan hasil kutipan dari berbagi pendapat, namun deskripsi hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk itu sumber yang digunakan dalam tinjauan pustaka perlu disusun secara selektif dengan urutan prioritas dari sumber yang terpenting, yaitu:

1. Artikel penelitian dalam jurnal ilmiah yang diterbitkan secara berkala
2. laporan penelitian lepas berupa skripsi, tesis dan disertasi
3. artikel ilmiah non penelitian dalam jurnal ilmiah yang diterbitkan secara berkala
4. buku-buku teks.

## **B. Mencari literatur**

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi internet, pencarian literatur yang awalnya dilakukan dengan mendatangi perpustakaan dan memeriksa katalog, pada masa kini pencarian sumber pustaka dilakukan melalui mesin pencari (search engine) yang berbasis internet. Metode mendatangi perpustakaan masih dapat dilakukan terutama untuk sumber

pustaka lama yang belum didigitalisasikan. Namun pada umumnya sumber Pustaka untuk untuk kajian pustaka dibatasi pada hasil penelitian dalam waktu 5 atau 10 tahun terakhir untuk menunjukkan kebaruan dan pentingnya masalah penelitian yang dikaji. Sumber Pustaka yang berupa jurnal dan e-book yang terbit 10 tahun terakhir pada masa sekarang sudah tersedia secara online. Pencarian sumber pustaka menjadi lebih mudah dan cepat dan semakin luas.

Mesin pencari literatur secara online yang paling umum adalah Google Scholar. Sumber online untuk jurnal internasional: scopus.com, sciencedirect.com, jstor.org, doaj.org, library genesis, dll. Peneliti dapat memasukkan kata kunci sesuai dengan topik penelitian yang dikaji ke dalam laman tersebut. Untuk membatasi pencarian, peneliti dapat menambahkan kata pdf diakhir kata kunci, sehingga hanya literatur dalam bentuk pdf yang dicari. Pada umumnya literatur jurnal dan ebook berbentuk file pdf. Sedangkan file makalah yang informal yang diunggah diblok, berbentuk ms word. Penambahan kata pdf pada akhir kata kunci pencarian berfungsi mengeliminasi sumber-sumber pustaka informal yang berbentuk ms word.

Kata kunci yang dimasukkan untuk pencarian lebih fokus dan dipersempit sehingga mendapatkan hasil yang sesuai

dengan topik pencarian. Misalnya penelitian tentang topik metode tafsir al-Mishbah, maka bukan tafsir al-Mishbah yang dijadikan kata kunci untuk pencarian, tetapi metode tafsir dan tafsir al-Mishbah atau metode tafsir dan tafsir Indonesia.

### **C. Jurnal**

Jurnal ilmiah merupakan salah satu sumber pustaka yang mudah ditemui secara online namun memuat perkembangan pengetahuan yang penting dan hasil penelitian yang telah dilakukan para ahli di suatu bidang. Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang diterbitkan oleh suatu program studi dari perguruan tinggi, organisasi profesi, pusat penelitian ataupun pusat studi. Jurnal memuat artikel-artikel yang merupakan hasil dari pemikiran ilmiah berdasarkan penalaran secara logis dalam bidang ilmu tertentu atau ringkasan dari laporan penelitian. Selain hasil penalaran dan penelitian, jurnal umumnya juga memuat editorial dan tinjauan buku (books review).

Jurnal diterbitkan secara berkala dengan sistematika khusus. Terdapat jurnal yang terbit tiap bulan sekali, tiga bulan sekali (tri wulan) , Tiap enam bulan sekali (semester) atau setahun sekali. Setiap artikel yang dimuat terdiri dari 4000 – 12.000 kata dengan sistematika sebagaimana laporan

penelitian yang terdiri dari abstrak, pendahuluan, literature review, pemaparan data, analisis data, kesimpulan dan bibliografi atau daftar pustaka. Sistematika secara khusus dan tampilan masing masing-masing jurnal berbeda-beda sesuai selingkung yang telah ditetapkan oleh editor suatu jurnal.

Secara umum model artikel yang dimuat di jurnal berasal dari:

1. Hasil Penelitian. Artikel jenis ini berisi ringkasan dari laporan hasil penelitian. Artikel jenis ini bertujuan mempublikasikan temuan-temuan penting yang didapatkan dari sebuah kegiatan penelitian terhadap obyek tertentu dengan pendekatan dan metode yang tertentu pula. Format penyajiannya setidaknya terdiri dari (a) judul dan nama penulis, (b) abstrak, (c) kata kunci, (d) pendahuluan, (e) metode, (f) hasil, (g) diskusi, (h) simpulan, dan (i) daftar pustaka.(Gunawan Suryoputro dkk. 2012)

2. Artikel non penelitian atau sering disebut juga dengan artikel tinjauan (review papers) biasanya merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan telaah pustaka atau kajian teori. Artikel jenis ini beragam, berisi telaah teori, konsep, prinsip, pengembangan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan lain-lain. Karena



jenisnya beragam maka bentuk penyajiannya pun sangat variatif tidak seperti artikel penelitian yang memiliki bentuk baku.. Penulisan artikel jenis ini biasanya penulis terlebih dulu mengkaji tulisan-tulisan yang relevan dengan permasalahannya, baik yang sejalan atau yang bertentangan dengan apa yang oleh penulis artikel dianggap benar (Suhadi Ibnu).

3. Telaah buku (books review) atau sering disebut resensi buku merupakan tinjauan analitik dan kritis atas sebuah buku yang baru diterbitkan (1-3 tahun). Telaah dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas bagi calon pembaca buku yang bersangkutan. Paparan penulis telaah bersifat analitik, kritis dan jika mungkin komparatif dengan acuan buku-buku sejenis yang telah diterbitkan lebih dulu. Yang perlu diperhatikan dalam menelaah buku adalah penelaah buku harus bersifat objektif dalam mengulas kelebihan-kelebihan . dan kelemahan-kelemahan buku yang ditelaahnya secara proposional.

#### **D. Indeks Jurnal**

Penelitian yang berkualitas akan diterbitkan pada jurnal yang bereputasi tinggi. Kemenristek Dikti telah melakukan akreditasi terhadap jurnal nasional yang diterbitkan oleh

perguruan tinggi dengan peringkat 1-5 yang disebut dengan istilah Sinta 1- Sinta 5 sebagai peringkat yang paling rendah

### **E. Komponen Yang Dicari dan dituliskan**

Setelah penulis menemukan jurnal bereputasi dengan topik yang sesuai dengan topik kajian peneliti, maka peneliti dapat langsung membaca secara cepat beberapa bagian penting dari artikel tersebut melalui abstrak yang mencerminkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan temuan penelitian. Penulis selanjutnya dapat memeriksa artikel yang ditemukan secara sekilas melalui sub-sub judul pembahasan mulai dari pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, penyajian data, analisis data atau *discussion*, kesimpulan dan daftar pustaka. Daftar Pustaka suatu artikel sangat penting untuk dibaca karena memberi informasi mengenai literatur yang digunakan sehingga penulis dapat melacaknya dan menggunakannya dalam rujukan penelitiannya.

Abstrak adalah bagaian awal artikel setelah judul dan identitas penulis. Abstrak memmuat isi secara umum bagian penting artikel. Secara umum abstrak berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, temuan dan kesimpulan.

## **Abstrak**

Wahyu merupakan suatu perkara yang sangat penting dalam agama Islam bahkan menjadi asas kepada kewujudan Islam itu sendiri. Begitu pula tema wahyu dalam khazanah „„ulum al-Qur“an. Oleh sebab itu, berbagai kajian tentang wahyu banyak dilakukan oleh para pemikir Muslim, ia sentiasa dijadikan sasaran musuh Islam untuk melemahkan Islam dan umatnya. Nasr Hamid Abu Zaid adalah satu nama besar dalam dunia Pemikiran Islam yang mencoba menawarkan gagasan baru mengenai wahyu tersebut. Dalam mengkaji tradisi (*turath*) di bidang pemikiran terutama pada kajian„„ulum al-Qur“an, Nasr Hamid Abu Zaid berbeda dengan para pendahulunya. Jika para pendahulunya lebih cenderung mengekor atau *taqlid* dengan pemikiran yang sudah ada, justru Nasr Hamid Abu Zaid lebih memilih untuk mengkritisi pemikiran-pemikiran tersebut,. Bahkan lebih jauh lagi Ia bukan sekedar mengkritisi, tetapi tidak segan-segan untuk menolaknya. Sikap kritis Abu Zaid diwujudkan dengan menggiring, „„ulumul-Qur“an sebagai objek kajiannya menuju taraf ilmiah rasional. Karena kajian ini masih dianggap jalan di tempat, yakni masih berada pada wilayah *teologis-mitologis*. Sehingga belum ada upaya-upaya untuk menuju ke taraf yang lebih tinggi, yaitu taraf ilmiah-rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Nasr Hamid Abu Zaid tentang wahyu. Metode yang digunakan dalam penulisan adalah deskriptif analisis. langkah awal yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder kemudian mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan selanjutnya menganalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Abu Zaid mengkaji wahyu dengan

analisis unsur budaya sehingga yang membedakannya dengan penafsir lainnya adalah antara wahyu dan budaya,. budaya-sosial sangat berperan dan berpengaruh penting terhadap munculnya sebuah teks. Abu Zaid menjelaskan proses pewahyuan Alquran dengan meminjam teori model komunikasi Roman Jakobson, meskipun tidak sama persis. “Proses pewahyuan menurutnya adalah sebuah tindak komunikasi yang secara natural terdiri dari pembicara, yaitu Allah, seorang penerima, yakni Nabi Muhammad, sebuah kode komunikasi, yakni bahasa Arab, dan sebuah *canal*, yakni Ruh Suci (Jibril). Nasr Hamid Abu Zaid juga dipengaruhi oleh Toshihiko Izutsu, dan *al-Jurjani*.

**Kata Kunci: Wahyu; Nasr Hamid Abu Zaid; budaya.**

Komponen-komponen yang ditemukan dalam studi pustaka berupa tujuan, metode yang digunakan dan hasil penelitian atau temuan utama yang penting kemudian dituliskan menjadi bagian dari kajian pustka. Dengan mengetahui bagian-bagian yang sudah diteliti maka kemudian dapat dipetakan tren isu/tema perkembangan isu atau tema-tema terkait topik yang sudah diteliti oleh para ahli terdahulu dan aspek aspek yang belum diteliti. Penulis dapat menyatakan pada bagian akhir dalam sub kajian pustaka bahwa kecenderungan umum literatur dalam isu/tema, pola

perdebatan, pendekatan, atau temuan dan hal hal yang belum diperhatikan oleh para ahli.

## **BAB IV**

### **KERANGKA TEORI**

Kerangka teori merupakan pilar penting sebuah penelitian yang menentukan arah penelitian sejak perumusan masalah penelitian sampai pada analisis data. Teori memberikan definisi dan konsep-konsep yang akan diteliti sehingga peneliti dapat melihat dan memaknai fenomena yang dijumpainya secara berbeda. Seseorang bisa jadi melihat satu fenomena sebagai sesuatu yang biasa saja, tetapi seseorang yang lain dapat menilai fenomena itu menunjukkan adanya satu masalah penting yang harus segera diungkap karena seseorang tersebut membaca suatu fenomena dengan suatu kerangka teori tertentu. Teori juga menentukan pendekatan penelitian, metode pengumpulan dan analisis data. Kerangka teori menentukan arah penelitian sejak awal hingga akhir.

Misalnya fenomena ditemukannya terjemah al-Quran berbahasa Jawa dengan huruf pegon. Bagi sebagian orang akan menganggap fenomena itu biasa saja dengan anggapan karena penerjemahnya orang Jawa pada masa dahulu yang belum mengenal bahasa Indonesia dan huruf yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam pada masa itu adalah huruf pegon. Jadi adanya terjemah al-Quran dengan bahasa Jawa dengan huruf pegon tersebut adalah sesuatu yang biasa saja. Tetapi

bagi seseorang yang telah mempelajari hermeneutika yang mengerti bahwa teks itu berhubungan dengan lingkungan dimana ia dilahirkan dan pengarangnya, maka seseorang akan berpikir bahwa terjemah al-Quran dengan bahasa Jawa menunjukkan adanya hubungan antara terjemah al-Quran tersebut dengan nilai-nilai budaya Jawa. Dengan demikian penguasaan teori akan memampukan seseorang untuk merumuskan masalah secara tajam tentang pengaruh nilai-nilai budaya Jawa dalam terjemah al-Quran berbahasa Jawa.

Meskipun teori berperan sejak awal sebelum seseorang merumuskan masalah penelitian, tetapi kerangka teori yang ditulis dalam proposal penelitian disusun setelah seseorang merumuskan masalahnya untuk memberi kerangka dari arah penelitian yang sedang direncanakan.

### **A. Pengertian Teori dalam Penelitian**

Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori dapat berupa konsep, definisi, proposisi tentang suatu variabel yang dapat dikaji, dikembangkan oleh peneliti. Teori berupa sebuah penjelasan

atau hal yang menjelaskan tentang sebuah system yang mendiskusikan bagaimana sebuah fenomena terjadi dan mengapa fenomena itu terjadinya demikian. Teori mengandung arti yang penting, apabila teori tersebut dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada (Ence Surahman,2020)

Masri Singarimbun dan Sofian Hadi (1989) juga menyatakan bahwa teori adalah serangkaian asumsi, konsep, kontrak, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

1. Teori adalah serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan
2. Teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena dengan cara menentukan hubungan antar konsep
3. Teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya.

Contoh teori adalah teori otonomi teks dari Pul Recour tentang teks, bahwa teks telah merdeka dari pengarang. Maksud pengarang telah terpatri ke dalam teks. Makna teks mengacu pada acuan luar teks yang universal. Menafsirkan bukan lagi dipandang sebagai usaha mencari maksud



pengarang. Teori Paul Recour tentang otonomi teks menunjukkan adanya konsep baru tentang makna berdasarkan hubungan antara teks, makna, dan pembaca/penafsir.

Sebelum lebih jauh berbicara tentang hubungan antar konsep yang menjadi kerangka utama dari suatu teori, perlu dijelaskan terlebih dahulu apa itu konsep?

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak: kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian suatu disiplin ilmu. Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.

1. Konsep-konsep yang jelas hubungannya dengan fakta atau realitas yang mereka wakili  
Contoh: meja, kursi, pohon,  
Konsep meja adalah abstraksi dari semua karakteristik meja yang dapat diamati secara langsung dan mudah diukur, yakni memiliki permukaan datar, memiliki kaki, dan digunakan untuk aktivitas-aktivitas tertentu manusia.
2. Konsep-konsep yang lebih abstrak atau lebih kabur hubungannya dengan fakta atau realitas.  
Contoh: belajar, mengajar, kecerdasan, konsentrasi, motivasi, perilaku,

Konsep belajar adalah konsep yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari perilaku manusia dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Perilaku ini berkaitan dengan pembacaan, pendengaran, pemahaman, dan pengamalan seseorang terhadap suatu ilmu pengetahuan.

Peranan konsep dalam penelitian adalah menghubungkan dunia teori dan dunia observasi, antara abstraksi dengan realitas.

Teori kemerdekaan teks oleh Paul Recour menunjukkan konsep tentang struktur teks, dunia luar yang diacu teks dan pembaca.

## **B. Peran dan Fungsi Teori dalam Penelitian**

Beberapa kegunaan dan fungsi teori dalam penelitian menurut diantaranya : (1) Teori mempersempit/membatasi ruang atau kawasan dari fakta yang akan kita pelajari. (2) Teori menyarankan sistem pendekatan penelitian yang disukai untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya), (3) teori menyarankan sistem penelitian yang memungkinkan untuk mengimpose data sehingga diklasifikasikan dalam jalan yang lebih bermakna. (4) Teori merangkum suatu pengetahuan tentang sebuah objek kajian dan pernyataan yang tidak diinformasikan yang diluar observasi yang segera. (4) Teori

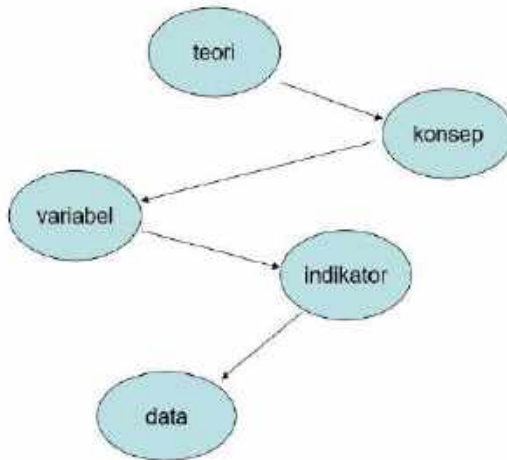
dapat digunakan untuk memprediksi fakta-fakta yang lebih jauh yang bisa ditemukan dalam penelitian.

- Konsep-konsep (abstraksi) yang digunakan dalam penelitian yang membantu analisa dan manafsirkan data
- Fungsi
  - Mempersempit Fakta yang perlu dipelajari dengan menyederhanakan gejala gejala social yang rumit dan kompleks
  - Mengusulkan pendekatan penelitian yang memungkinkan menghasilkan makna paling baik
  - Menyarankan sebuah system dalam penelitian untuk menentukan data dan mengklasifikasikannya dengan cara yang paling bermakna
  - Merangkum apa yang diketahui tentang obyek penelitian Memprediksi fakta lebih lanjut yang harus ditemukan

### **C. Skema Hubungan Teori dan Bagian Penelitian**

Sebuah teori mengandung beberapa konsep yang dapat digunakan dalam penelitian. Konsep konsep akan menunjukkan variable penelitian dan indikator sehingga peneliti dapat merumuskan data yang dibutuhkannya untuk menjawab pertanyaan penelitian

## Proses Berpikir Penelitian



4

Misalnya teori hermeneutika (teks) dari Paul Recour tentang kemerdekaan teks mengandung tiga konsep yaitu: struktur imanen, dunia teks dan apropiasi. Kalau seseorang meneliti sebuah karya tafsir menggunakan teori hermeneutika Paul Recour akan menganalisis tiga variabel yakni struktur imanen, dunia teks dan apropiasi. Data yang dibutuhkan meliputi kalimat, paragraf, bab dalam bagian kitab tafsir yang diteliti (struktur imanen), konteks sosial, budaya (Dunia Teks , ..) dan biografi penulisi (Apropriasi ).

Apropriasi adalah menjadikan apa yang asing menjadi milik seseorang. Maksudnya adalah menyesuaikan dengan

pandangannya sendiri terhadap sesuatu yang awalnya asing. Di dalam apropriasi ini peneliti memulai pemikiran pasca kritis sekaligus terjadi peleburan antara dunia teks dan dunia penafsir. Selain itu juga, apropriasi dipahami sebagai dimana pembaca dapat melihat dirinya di dalam teks atau memaknai sebuah teks tersebut.

#### **D. Teknik Penyajian Kerangka Teori**

Kerangka teori disajikan dalam sebuah proposal penelitian sebelum sub bab metode penelitian. Pada laporan penelitian, kerangka teori umumnya disajikan dalam bab II. Peneliti dapat memindahkan pembahasan kerangka teori dalam proposal ke dalam bab II laporan penelitian dengan menambahkan pembahasan yang lebih mendalam.

Pembahasan kerangka teori dimulai dari identifikasi teori2 yg relevan dengan masalah penelitian yang diangkat dan memilih satu teori atau sintesis teori. Rumuskan konsep2 utama dan definisikan dengan seksama. menurunkan konsep-konsep ke dalam variabel-variabel yang relevan. Menurunkan indikator-indikator dari setiap variabel yang dipilih. Gambarkan suatu kerangka pikir (alur pikir penelitian). Proses tersebut dapat ditemukan dengan mengkaji literatur dalam ruang lingkup yang sesuai dengan masalah penelitian yang direncanakan.

## **BAB V**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berada di akhir pembahasan sebuah proposal penelitian karena sub bab metode menjelaskan langkah-langkah tentang bagaimana tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat dicapai. Metode penelitian bergantung pada rumusan masalah, daftar pertanyaan, tujuan penelitian dan kerangka teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Rumusan masalah dan daftar pertanyaan penelitian menentukan, apakah penelitian tersebut bersifat kualitatif atau kuantitatif. Tujuan penelitian juga menentukan data yang seharusnya diperoleh dan bagaimana memperolehnya. Kerangka teori sebenarnya berperan lebih awal ketika merumuskan masalah penelitian. Berdasarkan suatu teori sudah dibuat asumsi mengenai ada tidaknya hubungan antara obyek material penelitian dengan obyek formalnya. Dengan demikian, metode penelitian bukan sekedar kutipan kutipan dari buku metode penelitian mengenai bagaimana menjalankan penelitian, tetapi lebih operasional tentang bagaimana sebuah penelitian dilakukan dan dijalankan. Pengutipan hanya untuk menjelaskan konsep yang dirasa perlu dijelaskan karena asing.

## **A. Jenis dan tipe penelitian**

Pada bagian ini peneliti menyatakan tipe penelitian: Penelitian literatur, fieldwork/ penelitian lapangan, kuantitatif atau kualitatif. Penelitian kualitatif bidang tafsir al-Quran merupakan penelitian kualitatif dengan data-data kepustakaan. Sebagaimana tujuan penelitian yang telah dirumuskan di depan, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau library reseach.

## **B. Sumber Data**

Peneliti menyatakan aspek apa yang ditekankan (tidak semua diteliti) kemudian jenis data yang dibutuhkan (sesuai cakupan). Sebutkan bagian dari kitab tafsir atau buku yang akan diteliti. Nyatakan alasan pembatasan, mengapa hanya bagian tersebut yang diteliti. Selanjutnya peneliti dapat menyebutkan jenis data-data apa saja yang akan dikumpulkan dan bagaimana teknik pengumpulannya. Misalnya data berupa biografi penafsir diperoleh dari pengantar buku penafsir atau dari buku autobiografi penafsir. Sebutkan judul buku, cetakan dari mana, tahun berapa.

### **C. Metode Pengumpulan data.**

Data untuk penelitian kualitatif bidang tafsir al-Quran berupa teks, untuk itu metode pengumpulan data dapat menyebutkan cara pengklasifikasian data teks tersebut. Untuk penelitian kitab tafsir, sebutkan apakah akan meringkas tafsir yang ada atau akan mengambil sebagian penafsiran dengan mengidentifikasi bagian-bagian penafsiran yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **D. Analisis Data.**

Teknik analisis merupakan turunan dari teori yang digunakan. Teori-teori seperti content analysis, critical discourse analysis, analisis semantik, analisis simbolik, memiliki perspektif tertentu tentang teks. Perspektif teks yang dianut oleh sebuah penelitian telah dijelaskan dalam kerangka teori. Pada sub analisis data, menjelaskan tahap-tahap analisis data mulai dari mengklasifikasi data sampai penarikan kesimpulan.

Proses pengolahan data yang berupa tulisan hasil pemikiran sudah diklasifikasikan semenjak pengumpulan data. Tahapan dalam manajemen data sebagaimana dalam *field works* juga berlaku dalam penelitian kualitatif *library research* yang



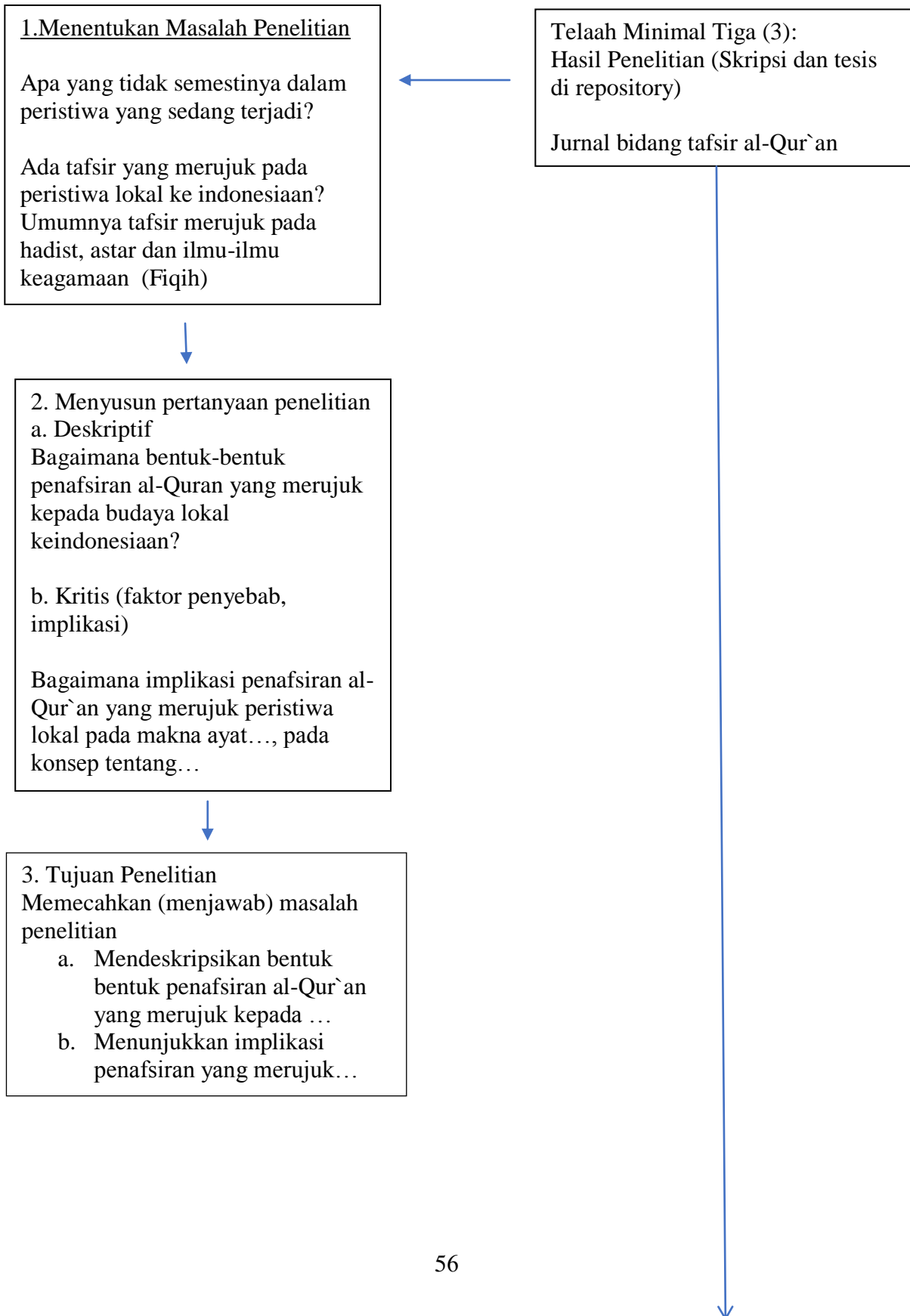
meliputi transkripsi, reduksi melalui klasifikasi berdasarkan tematis, dan presentasi data dengan tabel. Data yang berupa kalimat-kalimat yang sudah diringkas dan dikategorikan, akan lebih baik ditampilkan bentuk tabel sehingga memudahkan. Misalnya penelitian mengenai penafsiran Hamka mengenai ayat-ayat tentang kepemimpinan, dapat dibuat tabel dengan dua kolom. Kolom pertama berisi istilah-istilah kepemimpinan yang digunakan al-Quran dan kolom kedua diisi dengan makna yang diberikan Hamka terhadap istilah-istilah tersebut.

Contoh:

Analisis data. Analisis data dilakukan dalam dua bentuk, pertama pengolahan data. Data berupa tafsir Indonesia tentang tafsir kisah Ayub yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, yakni bagaimana sikap menghadapi datangnya wabah, tindakan yang dilakukan menghadapi wabah dan keberhasilan menghadapi wabah. Data dokumen diklasifikasi secara tematis untuk mempertegas landasan-landasan pemikiran yang digunakan yang sejalan dengan tafsir mengenai kisah Ayub. Data lapangan diklasifikasikan berdasarkan cakupan jawaban atas pelajaran yang diperoleh dari tafsir kisah Ayub dalam rangka menghadapi pandemic. Kedua, analisis yang digunakan mengikuti teknik interpretasi yang dimulai dari “restatement” atas data yang ditemukan baik dari studi pustaka maupun wawancara, diikuti dengan “description” untuk

menemukan pola atau kecenderungan dari data, diakhiri dengan “interpretation” untuk mengungkapkan makna dari data yang telah dikumpulkan.

## 7 Langkah Mudah, Anti Macet, Menyusun Proposal Penelitian.



↓

4. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis  
Penelitian yang dilakukan akan berkontribusi pada pengembangan ilmu tafsir al-Qur'an ....

b. Praktis.  
Penelitian yang dilakukan akan bermanfaat bagi masyarakat, pelajar, ..(menyumbangkan pemikiran apa yang bermanfaat langsung bagi mereka)

↓

5. Kajian Pustaka  
Temukan tiga hasil penelitian dari ahli .  
Cari di repository atau google berdasarkan kata kunci yang telah terumuskan dalam masalah penelitian

Deskripsikan masalah apa yang telah diteliti, metode yang digunakan dan apa temuannya. Apa bedanya dengan penelitian yang akan direncanakan.

↓

6. Kerangka Teori  
Ambil 2 kata kunci dari judul dan jelaskan konsep masing-masing. Apa unsur-unsur dari konsep tersebut dan bagaimana hubungannya. Jelaskan wujud dari bentuk bentuk hubungan antar konsep tersebut.

↓

## 7. Metode Penelitian

- Jenis Penelitian
- Sumber Data
- Metode Pengumpulan Data
- Metode Analisis Data

## Template Proposal Skripsi

**Paragraf terdiri dari satu pokok pikiran dan beberapa kalimat penjelas. 1 Paragraf terdiri dari 10-12 Baris (150 kata)**

### A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang terdiri dari 7-8 paragraf (2-3 Halaman kertas A4)

- Fenomena yang penting (sedang dicari jawabannya oleh masyarakat) yang unik disertai argumen. Ambil satu istilah dari judul (obyek materialnya) sebagai pokok pikiran paragraf pertama

(a)Telah terjadi kontroversi di dalam menafsirkan awal surat yang disebut ahurf al-muqata'ah;  
(b) **kalimat penjelasan**/support: Sebagian mufassir menganggap makna ahurf muqathaaf hanya diketahui oleh Allah, sebagian mufassir yang lain melihatnya sebagai awal pembuka ayat yang berhubungan dengan seluruh isi surat; (c) **data/bukti**: Kelompok mufassir bi al-ma`stur selalu menyatakan di dalam kitab tafsirnya ketika menafsirkan ahurf muqatha'ah bahwa hanya Allah yang tahu maksudnya(Misnar, 2020). Pada saat yang sama tafsir al-Kasyaf menyatakan bahwa alif, lam, mim berarti ..... (Hamdi, 2020). (d) **dukungan ahli** (untuk menegaskan penelitian/tulisan kita penting): Sebagaimana ditunjukkan oleh Syaikh Mahmud (2020) perbedaah pandangan terhadap ahurf muqatha'ah telah mengakibatkan perbedaan penafsiran terhadap baris huruf di awal ayat tersebut. (= > *akan dibahas dalam CONCLUSION*)

- Fenomena yang unik dan penting disertai argumen

- Fenomena yang unik dan penting disertai argumen
- Type atau model model kajian terdahulu yang telah meneliti fokus sebagaimana disebutkan dalam fenomena di atas
- Fokus apa yang belum diteliti atau sudah diteliti para peneliti terdahulu namun perlu diperkuat dengan penelitian lebih mendalam (kebaruan penelitian yang diajukan)
- Penjelasan pentingnya fokus tersebut diteliti (asumsi)

#### B. Rumusan Masalah

- Deskripsikan dalam satu paragraf gap yang menjadi fokus penelitian
- Rumuskan dua pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan deskriptif bentuk bentuk pelaksanaan atau kejadian yang dianggap mengandung masalah dan pertanyaan analitis (Faktor penyebab, Implikasi, relevansi...)

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan merupakan bentuk kalimat berita dari pertanyaan penelitian

Kegunaan Penelitian terdiri dari kontribusi penelitian kepada pengembangan keilmuan diskopnya dan kontribusi praksis langsung kepada masyarakat yang berkaitan.

#### D. Kajian Kepustakaan

Sebutkan tiga penelitian terdahulu yang obyeknya terutama obyek formalnya sama dengan obyek yang akan diteliti. Penjelasan meliputi masalah yang sudah diteliti, pendekatan dan metode yang digunakan dan hasil penelitian.

#### E. Kerangka Teori

Ambil Dua atau tiga konsep dan judul atau rumusan masalah dan jelaskan bagaimana pengertiannya menurut ahli.

Bagaimana wujud dari pengertian tersebut dan bagaimana hubungan antar konsep menurut para ahli.

#### F. Metode Penelitian

- Jenis Penelitian
- Subyek Obyek
- Sumber Data
- Metode Memperoleh Data
- Metode Analisis Data

#### G. Sistematika Pembahasan





**TAFSIR AL-QUR'AN DAN PENEGUHAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL  
(TAFSIR AL-IBRAKZ KARYA K.H BISRI MUSTHAFA PADA AYAT-AYAT  
TENTANG RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN )**

**PROPOSAL**



Rosalina

**NIM. 301190032**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS**

**USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT**

**AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2022**

## I

### A. Latar Belakang Masalah

Penulisan tafsir Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan pembahasan tafsir yang berhubungan dengan tradisi, budaya, dan kebutuhan di masyarakat. Tafsir yang berhubungan dengan budaya dan tradisi ditunjukkan melalui bentuk-bentuk tafsir dengan bahasa dan aksara lokal yang beragam. Keragaman bahasa nampak dari penggunaan terjemah bahasa-bahasa daerah di Indonesia yakni bahasa Sunda, Bugis, dan Jawa, sementara keragaman tulisan terlihat dari aksara *pegon* maupun *latin*.

Tafsir Raud}atul 'Irfa>n fiMa'rifatil Qur'a>n adalah salah satu karya Kiai Ahmad Sanusi yang menunjukkan edisi *pegon* dari tafsir Sunda, sementara edisi *latinnya* yakni *Nurul-Bajan: Tafsir Qur'an Basa Sunda* karya K.H Mhd. Romli. Aksara Bugis bisa dilihat dari karya AG. H.M. Yunus Martan (w. 1986 M) berjudul *Tafsir Al-Qur'an al-Karim bi al\_Lughah al-Bugisiyyah, Tafsese Akorang Bettuwang Bicara Ogi*.<sup>1</sup> Di samping itu, di lingkungan Jawa Pesisir maupun pesantren, tumbuh tafsir dengan aksara Carakan yakni *Tafsir Wal Ngasri* karya ST. Khayati. Tumbuh juga tafsir dengan aksara *pegon* Jawa yakni *Ikli} fi Ma'a>ni al-Tanzi}* karya K.H Misbah Zainul Mustofa dan *al-Ibrīz li Ma"rifat Tafsīr al-Qur"ān al-.,Azīz* karya K.H Bisri Musthafa.<sup>2</sup>

Dari penulisan tafsir-tafsir lokal di Indonesia tersebut, tafsir *al-Ibrīz* muncul dengan penulisan tafsir yang berangkat dari latar belakang keilmuan penafsir dan mengadopsi budaya Jawa.<sup>3</sup> Penulisan tafsir dengan model tersebut menjadi bentuk strategi kebudayaan bagi penafsir dan pembaca tafsir. Strategi kebudayaan tersebut bertujuan untuk memudahkan pengajaran

Paragraf pertama langsung menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Pada judul telah nampak bahwa penelitian ini akan membahas hubungan kebudayaan pada tafsir berbahasa daerah, maka latar belakang masalah pada paragraf pertama langsung berbicara mengenai fenomena tafsir al-Quran dan bahasa lokal.

---

<sup>1</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia dari Hermeneutika, Wacana hingga Ideologi*, Ketiga (Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021).

<sup>2</sup> Al Fikri Irsyad, -Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia, || *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1 (2021): 3.

<sup>3</sup> Alfin Nuri Azriani, -Inter Relasi Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir *al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa, || *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020, 6.

Islam, ekspresi sosial-politik, meneguhkan corak-corak pemikiran Islam tradisional, dan upaya melestarikan identitas budaya Islam Jawa.<sup>4</sup> Tafsir *al-Ibrīz* dengan strategi-strategi tersebut juga memperlihatkan hierarki sebuah karya tafsir dalam konteks sosio-kultural di masyarakat Jawa.

Tafsir *al-Ibrīz* disajikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaknai ayat per-ayat dengan makna *gandhul*, menggunakan bahasa Jawa, dan aksara *pegon*.<sup>5</sup> Ciri khas lain yakni adanya konteks tradisional dalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nuansa kedaerahan (Jawa), sebab memang ditulis dan ditujukan untuk masyarakat Muslim Jawa maupun pesantren. Nuansa tradisional masyarakat Jawa tersebut menciptakan kesantunan dan harmoni yang turut mengisi ruang pemaknaan dalam tafsir *al-Ibrīz*.<sup>6</sup>

Penelitian tentang tafsir *al-Ibrīz* telah berkembang dari penelitian awal tentang penelidikan latar belakang penulisan dan unsur-unsur kearifan lokal di dalamnya (Muh. Audi Yuni Maburri, 2018).<sup>7</sup> Penelitian selanjutnya masih memiliki keterkaitan yakni lokalitas tafsir *al-Ibrīz* berupa penggunaan bahasa lokal, simbol-simbol, dan tradisi budaya Jawa (Izzul Fahmi, 2019).<sup>8</sup> Kajian berbeda terhadap tafsir *al-Ibrīz* yakni relasi gender melalui pemaknaan Q.S an-Nisa' (4): 34 tentang kedudukan laki-laki dan perempuan (Mayola Andika, 2022).<sup>9</sup> Relasi gender juga terlihat dari penafsiran K.H Bisri Musthafa yang memaparkan tentang pembagian warisan antara laki-laki

Paragraf berikutnya berbicara mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan terhadap fenomena yang akan dikaji. Pembahasan berupa beberapa perspektif dan masalah yang telah diteliti untuk menemukan masalah apa yang kurang

---

<sup>4</sup> Islah Gusmian, -Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan, || *Jurnal Suhuf*, 9 (15 November 2016): 11, <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.116>.

<sup>5</sup> Abu Rokhmad, -Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon *al-Ibrīz*, || *Analisa* 18 (3 Juni 2011): 7, <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.122>.

<sup>6</sup> Abdul Rouf, -Al-Qur'an dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur'an), || *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3 (2020): 2.

<sup>7</sup> Audi Yuni Maburri, -Kearifan Lokal dalam Kitab *al-Ibrīz li Ma"rifah Tafsir Al-Qur'an* Al-*Aziz* karya KH. Bisri Mustofa, || Repository UIN Satu, 2018, 17, <http://repo.uinsatu.ac.id/11252/>.

<sup>8</sup> Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab Tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 5, no. 1 (7 Juni 2019): 19, <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i1.36>.

<sup>9</sup> Mayola Andika, -Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Kajian Kontekstual QS An-Nisa' Ayat 34), || *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 14, no. 1 (22 Januari 2019): 95.

dan perempuan (Faiqoh, 2021).<sup>10</sup>

Penelitian ini akan menjadi kajian pendalaman yang memfokuskan pada hubungan tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa. Penelitian juga bertujuan menguatkan penelitian terdahulu bahwa tafsir *al-Ibriz* meneguhkan identitas budaya Jawa. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melihat belum banyak kajian tentang pola relasi laki-laki dan perempuan dalam konteks budaya Jawa melalui kacamata tafsir Al-Qur'an. Kajian relasi gender dalam rumah tangga menjadi menarik ketika dikaitkan dengan kajian keislaman. Relasi tersebut berkembang membentuk refleksi dan nilai-nilai terhadap masyarakat Jawa yang dikonstruksi secara sosial dan kultural.<sup>11</sup>

Penelitian ini menjadi penting karena zaman sekarang di tengah arus pemahaman keagamaan baru yang formalistik dan radikal, pemahaman kontekstual melalui representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam tafsir *al-Ibriz* sangat dibutuhkan. Pemahaman kontekstual tentang hubungan tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa terhadap kesesuaian peran laki-laki dan perempuan akan menciptakan rekonstruksi sosial dan kebudayaan masyarakat Jawa. Oleh karenanya, penelidikan tentang peneguhan identitas budaya Jawa mengenai relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga menurut tafsir *al-Ibriz* pada penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

diperhatikan oleh peneliti sebelumnya dan memerlukan penelitian lanjutan yang mendalam

Paragraf terakhir dari latar belakang masalah berisi tujuan dan manfaat atau pentingnya penelitian. Tujuan penelitian yang diajukan berisi penjelasan tentang gap adanya kesenjangan antara yang seharusnya dan yang senyatanya terjadi.

Paragraf penutup berisi manfaat penelitian dipaparkan argumen pentingnya fokus penelitian untuk dikaji

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada permasalahan mendasar yang perlu ditelisik dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana bentuk-bentuk representasi identitas budaya lokal (Jawa) terhadap ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan

Pertanyaan pertama bersifat deskriptif

---

<sup>10</sup> Faiqoh Faiqoh, -Penafsiran Bisri Mustofa terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 35–36, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7662/>.

<sup>11</sup> Andik Wahyun Muqoyyidin, -Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Gerakan *Feminisme* Islam, || *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo* 13 (2013): 19.

dalam rumah tangga menurut tafsir *al-Ibrīz*?

2. Bagaimana model inter-relasi K.H Bisri Musthafa sebagai penafsir dengan konteks budaya lokal (Jawa) dalam tafsir *al-Ibrīz*?

Pertanyaan kedua bersifat analitis

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa. Dari tujuan tersebut, tujuan partikular dari penelitian ini yakni:

Tujuan penelitian adalah memecahkan masalah penelitian sebagaimana diperinci dalam pertanyaan penelitian. Penjelasan sub tujuan penelitian adalah sama dengan pertanyaan penelitian, tetapi ditulis dalam kalimat berita.

1. Mengetahui bentuk-bentuk representasi identitas budaya lokal (Jawa) terhadap ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga menurut tafsir *al-Ibrīz*.
2. Menjelaskan model inter-relasi K.H Bisri Musthafa sebagai penafsir terhadap konteks budaya lokal (Jawa) dalam tafsir *al-Ibrīz*.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang analisis hubungan tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa ini diharapkan berguna untuk:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada bidang studi tafsir al-Quran dengan mepetakan hubungan tafsir al-Quran Indonesia dengan budaya lokal. Pemetaan berbagai aspek yang terkait dengan tafsir Indonesia berbahasa lokal akan melengkapi penelitian terhadap khazanah tafsir Indonesia khususnya tafsir berbahasa lokal yang masih kurang mendapatkan perhatian.

Kegunaan Penelitian terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis adalah kontribusi penelitian kepada bidang ilmu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kegunaan praktis adalah kegunaan penelitian yang bisa diaplikasikan oleh individu atau institusi baik sosial maupun pemerintah.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan kehidupan sosial keagamaan yang lebih seimbang. Nilai-nilai dan pemikiran yang diungkap dari tafsir *al-Ibrīz* akan mampu membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga harmoni antara Islam dengan nilai-nilai budaya

lokal khususnya dalam menata hubungan suami-istri dalam rumah tangga yang harmonis dan tidak bias gender.

#### E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan beberapa kajian relevan yang mengambil objek material tafsir *al-Ibrīz*, diantaranya sebagai berikut.

*Pertama*, jurnal karya Islah Gusmian berjudul *Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik*. Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah timbulnya pergulatan tafsir Al-Qur'an bahasa Jawa dalam geososial-budaya yang melahirkan beragam karya tafsir yang khas.<sup>12</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.<sup>13</sup> Penelitian tersebut berhasil menemukan bahwa pergulatan arus penulisan tafsir Al-Qur'an bahasa Jawa disebabkan kepentingan dan sikap kritis penafsir atas realitas sosial-politik.<sup>14</sup>

Penjelasan penelitian terdahulu yang ditemukan meliputi rumusan masalah penelitian, pendekatan dan metode analisis yang digunakan dan temuan atau kesimpulan.

*Kedua*, jurnal karya Ari Hidayaturrohmah dan Saifuddin Zuhry Qudsy berjudul *Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Tafsir al-Ibrīz karya K.H Bisri Mustofa*. Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisa unsur-unsur budaya Jawa dalam tafsir *al-Ibrīz*.<sup>15</sup> Pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan melalui *library research*.<sup>16</sup> Penelitian tersebut menemukan bahwa *tafsir al-Ibrīz* memiliki unsur-unsur budaya Jawa meliputi sistem religi (Q.S al-Jin: 6 dan Q.S al-Kahfi: 22), upacara keagamaan (Q.S al-Jum'ah: 11), dan

---

<sup>12</sup> Islah Gusmian, -Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca, *l Tsaqafah* 6 (31 Mei 2010): 2, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.

<sup>13</sup> Gusmian, 4.

<sup>14</sup> Gusmian, 21–22.

<sup>15</sup> Ari Hidayaturrohmah, -Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir *al-Ibrīz* karya K.H Bisri Mustofa (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 3, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39470/>.

ziarah kubur (Q.S az-Zumar (39): 3).<sup>17</sup>

*Ketiga*, tesis karya Alfin Nuri Azriani berjudul *Inter Relasi Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*. Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisa proses dialektika antara Al-Qur'an dengan budaya Jawa dalam tafsir *al-Ibriz*.<sup>18</sup> Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan pola adaptasi, integrasi, dan negosiasi.<sup>19</sup> Temuan penelitian tersebut adalah pola adaptasi terlihat dari stratifikasi (*unggah-ungguh*) bahasa yang digunakan untuk mengejawantahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sementara pola negosiasi dan integrasi nampak melalui akomodasi serta kritik K.H Bisri Mustofa dalam penafsirannya.<sup>20</sup>

*Keempat*, jurnal karya Mayola Andika berjudul *Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-laki dan Perempuan (Kajian Kontekstual QS An-Nisa' ayat 34)*. Tujuan penelitian tersebut adalah meninjau ulang model penafsiran yang cenderung meminggirkan peranan kaum perempuan.<sup>21</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian yakni *deskriptif-analitis* dengan berfokus pada analisis ayat-ayat gender.<sup>22</sup> Penelitian menemukan bahwa Q.S an-Nisa' ayat 34 bukan mengarahkan pada kepemimpinan laki-laki atas perempuan secara normatif, akan tetapi menunjukkan pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.<sup>23</sup>

*Kelima*, skripsi karya Faiqoh berjudul *Penafsiran Bisri Mustofa terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab al-Ibriz*. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui

---

<sup>17</sup>Ari Hidayaturrohman, -Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz* karya K.H. Bisri Mustofa (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 22, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39470/>.

<sup>18</sup> Alfin Nuri Azriani, -Inter Relasi Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir *al-Ibriz* karya Bisri Mustofa, || *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020, 12.

<sup>19</sup> Nuri Azriani, 23.

<sup>20</sup> Nuri Azriani, 107.

<sup>21</sup> Mayola Andika, -Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Kajian Kontekstual Q.S An-Nisa' Ayat 34), || *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 14, no. 1 (22 Januari 2019): 3-4.

<sup>22</sup> Andika, 5.

<sup>23</sup> Andika, 95.



penafsiran K.H Bisri Musthafa mengenai ayat-ayat perempuan.<sup>24</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian yakni *deskriptif-interpretative*, untuk menggali relevansi penafsiran K.H Bisri Musthafa dengan lingkungan masyarakat Jawa.<sup>25</sup> Penelitian menemukan bahwa penafsiran K.H Bisri Musthafa tentang warisan, menyatakan bahwa perempuan memperoleh separuh bagian laki-laki. Penelitian juga menemukan bahwa penentuan warisan tersebut berkaitan dengan penerapan sistem *patriarki*.<sup>26</sup>

Penelitian terdahulu terhadap *tafsir al-Ibriz* cenderung pada analisis latar belakang penulisan tafsir, corak penafsiran dan unsur-unsur budaya, dan ritual-ritual keagamaan masyarakat Jawa. Beberapa penelitian sebelumnya juga memaparkan penafsiran K.H Bisri Musthafa yang menyinggung isu kontemporer terkait kedudukan laki-laki dan perempuan dalam budaya Jawa. Nampak bahwa penelitian mengenai hubungan kebudayaan antara *tafsir al-Ibriz* dengan budaya lokal masih kurang mendapatkan perhatian. Untuk itu penelitian yang direncanakan dalam proposal ini akan memfokuskan kepada hubungan tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa melalui ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.

Jelaskan pada paragraf terakhir dari sub kajian pustaka mengenai kecenderungan pembahasan penelitian terdahulu sehingga diketahui aspek yang kurang mendapat perhatian yang akan menjadi tujuan dan fokus penelitian.

## F. Kerangka Teori

Studi mengenai hubungan karya tafsir, penafsir dan lingkungan yang mengitarinya membutuhkan perspektif hermeneutika sehingga hubungan ketiganya terlihat dalam bingkai dialektika ilmiah. Untuk mendudukan kerangka hubungan antara teks, pengarang dan lingkungannya, maka pembahasan kerangka

<sup>24</sup> Faiqoh Faiqoh, -Penafsiran Bisri Mustofa terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 29, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7662/>.

<sup>25</sup> Faiqoh, 35–36.

<sup>26</sup> Faiqoh Faiqoh, -Penafsiran Bisri Mustofa terhadap Ayat-ayat tentang Perempuan dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz* (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 41–42, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7662/>.

teori penelitian ini akan mencakup tiga perspektif pembicaraan yaitu, 1) Tekstualitas tafsir Al-Qur'an, 2) Kontekstualitas teks tafsir al-Qur'an, 3) Relasi laki-laki perempuan dalam Budaya Jawa.

### 1. Tekstualitas Tafsir Al-Qur'an

Tafsir merupakan bentuk taf'ilan dari akar kata fassara- *yufassiru-tafsirān*' yang dimaknai dengan menjelaskan, menerangkan, mengupas makna dan informasi yang tidak jelas agar menjadi jelas.<sup>27</sup> al-Suyuthi mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas Al-Qur'an dari segi turunnya, sanadnya, adabnya, lafadhnya, maknanya, yang berhubungan dengan hukum-hukum tertentu.<sup>28</sup> Definisi tersebut didukung pendapat Az-Zarkasyi (w. 794 H) bahwa tafsir secara global memuat penjelasan makna ayat-ayatnya, mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmah darinya, serta merujuk pada ilmu-ilmu bahasa.<sup>29</sup> Dengan demikian, tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan terhadap ayat-ayat al-Quran dari berbagai aspek yang meliputi keadaan turunnya ayat Al-Qur'an, urutan makhiyyah-madaniyyah, muhkam-mustasyabbih, nasikh-mansukh, khās-'am, mutlaq-muqayyād, mujmal, halal-haram, janji-janji, perintah-larangan, i'tiba'r, dan analogi di dalam Al-Qur'an sehingga diketahui maknanya.<sup>30</sup>

Abu Zayd berpandangan mengenai adanya sisi tekstualitas Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah teks linguistik dan teks historis yang tidak menafikkan asal-usul ilahiyyah di dalamnya.<sup>31</sup> Dimensi al-Qur'an tersebut mengungkapkan bahwa *pertama*, Al-Qur'an adalah

Kata-kata kunci yang dijelaskan dalam kerangka teori diambilkan dari kata kunci yang ada pada judul atau masalah penelitian

<sup>27</sup> Imam Suyuthi, *Ulu'mul Qur'an II (Al-Itqān fi Ulu'mil Qur'an)*, I, Pertama (Surakarta: Indiva Pustaka, t.t.), 885.

<sup>28</sup> Asnil Aidah Ritonga, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Kedua (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2013), 137.

<sup>29</sup> Suyuthi, *Ulu'mul Qur'an II (Al-Itqān fi Ulu'mil Qur'an)*, II, 886-88.

<sup>30</sup> Hamdan Hidayat, *-Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, II *Jurnal Al-Munir* 2 (2020):

6.

<sup>31</sup> Mujahidin, 62.

interaksi antara pengirim (Allah) dan penerima (umat).  
*Kedua*, Al-Qur'an terbentuk dari realitas sosial budaya, yakni melalui fase keterbentukan (*marhalah* al-tasyakkul) dan fase pembentukan (*marhalah* al-tasykul), bahwa Al-Qur'an membentuk ulang sistem budaya, dengan menciptakan sistem kebahasaan baru.<sup>32</sup>

Kerangka teori harus memuat penjelasan konseptual, sebagai contoh dalam proposal ini dijelaskan mengenai apa yang dimaksud tafsir al-Quran dan mencakup unsur apa saja.

## 2. Kontekstualitas teks tafsir al-Qur'an

Penafsiran Al-Qur'an bersifat dinamis karena karakter al-Qur'an adalah kitab suci universal yang sholihun likulli zaman wal makan.<sup>33</sup> Dinamika penafsiran dapat diamati pada dua hal yakni tafsir sebagai produk dan sebagai proses.<sup>34</sup> *Pertama*, tafsir sebagai produk bahwa, tafsir adalah hasil pemikiran penafsir yang menunjukkan reaksi terhadap kehadiran Al-Qur'an. Kedudukan penafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an dikaitkan dengan dialektika antara teks, pembaca, dan realitas, sehingga hasil penafsiran tidak bersifat sakral dan mutlak. *Kedua*, tafsir sebagai proses, memperlihatkan dialog Al-Qur'an yang tidak terbatas, sebagaimana seorang penafsir harus kreatif menciptakan pemaknaan dengan menyesuaikan kondisi yang dihadapi umat.<sup>35</sup>

Tafsir Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari interpretasi (hermeneutika) sebagai salah satu pendekatan untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Dalam pendekatan hermeneutika, Al-Qur'an berhubungan dengan pemahaman tentang ilustrasi gambar, teks, ritual, maupun pembaca teks.

---

<sup>32</sup> Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*, 98–100.

<sup>33</sup> Agus Salim Hasanudin dan Eni Zulaiha, -Hakikat Tafsir menurut Para Mufassir, || *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, No. 2 (7 Juni 2022): 4, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.

<sup>34</sup> Muhammad Alwi, -Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan Al-Qur'an, || *Jurnal Substantia* 21 (2019): 6.

<sup>35</sup> Hasanudin dan Zulaiha, -Hakikat Tafsir menurut Para Mufassir, || 5.

Hermeneutika melalui hubungan pemahaman tersebut memiliki peran yang proposional dalam menetapkan persoalan-persoalan tentang refleksi teologis dalam penelitian tafsir.<sup>36</sup>

Pembaca (penafsir) dalam menghadapi Al-Qur'an pasti terlibat dalam kegiatan yakni: memahami, menafsirkan, danewartakan makna Al-Qur'an. Penafsir Al-Qur'an dalam mendapati makna Al-Qur'an berdasarkan tingkat keberadaannya, dikategorikan menjadi tiga yakni:

- a. Makna yang merupakan abstraksi firman Tuhan, untuk mengarahkan pada pemahaman terhadap pengelolaan dan perlakuan pesan Tuhan dalam Al-Qur'an.
- b. Makna bersumber dari wujud kebahasaan yang berhubungan dengan kegiatan penalaran secara sistematis oleh pembaca. Makna dalam hal tersebut, mengarahkan pada pendapat dan budaya masyarakat
- c. Makna yang menjadi wujud hubungan Tuhan dengan manusia sebagai tujuan komunikasinya.

Dalam rangka mendapatkan ketiga pemaknaan tersebut, diperlukan kekuatan relasi antara teks, konteks, dan penafsir melalui aspek budaya. Aspek budaya tersebut adalah aspek-aspek melingkupi teks yakni, budaya teks (Al-Qur'an), budaya penafsir, dan budaya pembaca.<sup>37</sup> Nasr Hamid Abu Zayd meberikan kerangka dari hubungan aspek-aspek teks tersebut sebagaimana dipaparkan dalam ketiga poin di bawah ini.

*Pertama*, posisi Al-Qur'an sebagai objek komunikasi. Al-Qur'an sebagai objek yang dikomunikasikan menurut tokoh-tokoh Muslim kontemporer khususnya Abu

Kerangka teori juga harus memuat penjelasan mengenai hubungan antar konsep. Contoh: hubungan antara teks, penafsir dan lingkungan budaya yang mengitarinya

<sup>36</sup> Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, 53–54.

<sup>37</sup> Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi: Melacak Hermeneutika Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Azhar*, Cet. 1 (Yogyakarta: Qalam, 2002), 87–88.

Zayd mengungkapkan bahwa sebagai teks suci, Al-Qur'an dapat membimbing manusia menuju kebenaran. Al-Qur'an juga dianggap menjadi fenomena sejarah dan manifestasi firman-Nya, sehingga perlu dikomunikasikan.<sup>38</sup>

*Kedua*, di samping itu, Abu Zayd melihat adanya pengembalian kajian Al-Qur'an dengan realitas budaya, dan khususnya terhadap kajian linguistik dan sastra karena keduanya dianggap memiliki metodologi yang sama. Dengan pengembalian tersebut, Abu Zayd menyatakan bahwa teks Al-Qur'an merupakan produk budaya (muntaj tsaqafi).<sup>39</sup>

*Ketiga*, hubungan penafsir dengan karya tafsirnya dalam teori hermeneutika juga melibatkan faktor pembentuk identitas teks atau subjektivitas penafsir. Subjektivitas penafsir dilakukan melalui pendekatan yang beragam (Muhammad Alwi, 2017).<sup>40</sup> Hasanudin et al. (2022) mengungkapkan bahwa teks (Al-Qur'an) yang berhadapan dengan kompleksnya kehidupan, tentu memerlukan kreativitas penafsir dalam tujuan memahami pembaca.<sup>41</sup>

Beberapa wujud dari hubungan antara penafsir dan karya tafsirnya yang ditemukan antara lain, *pertama*, proses dalam penafsiran berkaitan dengan Al-Qur'an yang berbentuk teks tertulis (mushaf), menjadi sarana para penafsir untuk mendialogkan kandungannya secara bebas.<sup>42</sup> *Kedua*, hubungan kedua elemen tersebut memperlihatkan bahwa hermeneutika menghargai faktor subjektivitas penafsir. *Ketiga*, Al-Qur'an (sebagai teks masa lampau) yang

---

<sup>38</sup> Ahmad Fauzan, -Teks Al-Qur'an dalam Pandangan Nasr Hamid Abu Zayd, || *Kalimah* 13 (31 Maret 2015): 4, <https://doi.org/10.21111/klm.v13i1.279>.

<sup>39</sup> Anwar Mujahidin, *Hermeneutika Al-Qur'an Rancang Bangun Hermeneutika sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu al-Qur'an-Hadits dan Bidang Ilmu-ilmu Humaniora* (STAIN PO Press, 2017), 61.

<sup>40</sup> Alwi, -Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan Al-Qur'an, || 17.

<sup>41</sup> Yayan Rahtikawati et. al., *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, Pertama (CV Pustaka Setia, 2013), 60.

<sup>42</sup> Muhamamd Alwi H.S, -Dewasa dalam Bingkai Otoritas Teks; Sebuah Wacana dalam Mengatasi Perbedaan Penafsiran Al-Qur'an, || *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* 2 (Juni 2017): 7.

dihadirkan di masyarakat bertujuan untuk menemukan pemahaman terhadap realitas sekarang.<sup>43</sup>

## **B. Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Budaya Jawa**

Kajian tentang relasi laki-laki dan perempuan khususnya dalam budaya Jawa meliputi dua bagian pembahasan yakni 1) Pengertian relasi laki-laki dan perempuan, dan 2) Posisi laki-laki dan perempuan dalam budaya Jawa.

### **1. Pengertian Relasi Laki-Laki dan Perempuan**

Pengertian relasi laki-laki dan perempuan mengarahkan pembicaraan terhadap beberapa perbedaan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga karena faktor perbedaan dari beberapa aspek yaitu aspek biologis, kodrat, perbedaan peran, dan status sosial.

Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dikaitkan dengan teori bahwa laki-laki diharapkan mempunyai sifat *maskulin*, sementara perempuan diharapkan berperilaku *feminin*.<sup>44</sup> Harapan tersebut melahirkan peran gender yang dibentuk oleh faktor sosial-budaya, sehingga membawa laki-laki dan perempuan harus menempatkan dirinya sesuai peran, potensi, dan kodrat masing-masing.<sup>45</sup>

Dalam kehidupan keluarga, relasi laki-laki dan perempuan berkaitan dengan hal tersebut melingkupi dua wilayah peran yakni peran publik (*public role*) dan peran domestik (*domestic role*). Wilayah aktualisasi tersebut tidak lain mewujudkan sekat budaya dan warisan kultural dari masyarakat primitif yang menempatkan laki-laki sebagai pemburu (*hunter*) dan perempuan sebagai peramu

---

<sup>43</sup> Yayan Rahtikawati et al, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, Pertama, Pertama (CV Pustaka Setia, 2013), 460.

<sup>44</sup> Qurotul Uyun, -Peran Gender dalam Budaya Jawa, || *Psikologika*, 13 (t.t.): 4, [https://www.researchgate.net/publication/308705147\\_Peran\\_Gender\\_dalam\\_Budaya\\_Jawa](https://www.researchgate.net/publication/308705147_Peran_Gender_dalam_Budaya_Jawa).

<sup>45</sup> Abd. Halim K, Konsep Gender dalam Al-Quran (Kajian Tafsir tentang Gender dalam QS. Ali Imran [3]: 36), *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 7, No. 1, 2014, 1-16.

(gatherer).<sup>46</sup>

Relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga tidak menjadi *given*, akan tetapi telah dibentuk oleh sistem budaya masyarakat. Perspektif struktural fungsional melihat keluarga sebagai organisasi kecil yang menempatkan laki-laki dalam posisi di atas sebagai yang memimpin, pengambil keputusan dan pencari nafkah. Sedangkan perempuan berperan merawat rumah dan mengasuh anak. Pandangan lain yang berbeda datang dari perspektif konflik yang tidak setuju terhadap model struktur vertikal karena dianggap rentan konflik. Perspektif konflik menawarkan model relasi horizontal di mana suami-istri dapat saling bekerjasama.<sup>47</sup>

## 2. Posisi Laki-laki dan Perempuan dalam Budaya Jawa

Nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk norma, sementara budaya merupakan hasil cipta, karya, karsa dari manusia. Nilai dan budaya mewujudkan cipta, karya, karsa dari masyarakat Jawa. Suryanto menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Dr. M. Dimiyati Huda bahwa nilai-nilai budaya memiliki kearifan yakni religius, non-*doktriner*, toleran, dan *akomodatif*. Menurut Ting-Toomey dalam tulisan Damarastuti, nilai budaya merupakan perasaan (*emotional significance*) dari seseorang berafiliasi dengan kultur tertentu.<sup>48</sup> Nilai-nilai budaya juga diartikan sebagai wujud ekspresi manus baik bersifat fisik maupun batin dalam masyarakat.<sup>49</sup>

Wujud budaya Jawa berkaitan dengan letak

---

<sup>46</sup> Achmad Mulyadi, -Relasi Laki-laki dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas), || *Jurnal Al-Ihkam* 4 (2009): 2.

<sup>47</sup> Lilis Widyaningsih, -Relasi Gender dalam Keluarga: Internalisasi Nilai-nilai Kesetaraan dalam Memperkuat Fungsi Keluargall, *Jurnal...*, 4-5

<sup>48</sup> Rini Damarastuti, -Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya, || t.t., 5, [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17164/6/BOOK\\_R\\_Darmastuti\\_Mindfulness\\_Bab\\_5.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17164/6/BOOK_R_Darmastuti_Mindfulness_Bab_5.pdf).

<sup>49</sup> Selu Margaretha Kushendrawati, -Wayang dan Nilai-nilai Etis: Sebuah Gambaran Sikap Hidup Orang Jawa, || *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 2, no. 1 (12 Februari 2016): 3, <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i1.21>.

geografis bahwa budaya Jawa yang dianut oleh masyarakat Jawa khususnya yang berada di Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Budaya Jawa secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu budaya Banyumasan, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Budaya Jawa selain terdapat di Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur terdapat juga di daerah perantauan orang Jawa yaitu di Jakarta, Sumatera, Sulawesi dan Suriname. Budaya Jawa dalam daerah-daerah tersebut mengutamakan nilai-nilai keseimbangan dan kesopanan.<sup>50</sup>

Wujud nilai-nilai budaya Jawa mendudukkan posisi perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Istilah tersebut sudah tertanam dalam masyarakat, sehingga dimaklumi dan diterima begitu saja. contohnya, dalam istilah Jawa ada menyebutkan bahwa istri sebagai *kanca wingking*, artinya teman belakang, sebagai teman dalam mengelola urusan rumah tangga, khususnya urusan anak, memasak, mencuci dan lain-lain. Perempuan *suwarga nunut neraka katut*. Istilah itu juga diperuntukkan bagi para istri, bahwa suami adalah yang menentukan istri akan masuk surga atau neraka. Istilah lain yang menggambarkan posisi istri, yaitu bahwa seorang istri harus bisa *manak* (melahirkan), *macak* (berdandan), dan *masak* (memasak).<sup>51</sup>

Posisi dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam budaya Jawa dikembangkan dari perbedaan ukuran fisik dan sistem otot laki-laki lebih unggul dibandingkan perempuan. Sementara peran perempuan yang cenderung pada tugas domestik kemudian menghasilkan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, yang masih berlaku hingga sekarang. Kaum lelaki cenderung menjadi penyedia kebutuhan hidup dan pelindung dalam keluarganya.

---

<sup>50</sup> Lukito Kartono, -Konsep Ruang Tradisional Jawa dalam Konteks Budaya, || *Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra* 3 (2005): 2.

<sup>51</sup> Tanti Hermawati, -Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender, || *Jurnal Komunikasi Massa*, 2007, 4.



Pembagian tersebut menyebabkan berkembangnya peran-peran sosial yang terbatas bagi laki-laki dan perempuan serta posisi kekuasaan dalam keluarga cenderung dipegang oleh laki-laki.<sup>52</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan *deskriptif-analitis* dengan data kualitatif yang berupa kata-kata (tulisan), bukan angka-angka.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif pada umumnya menganalisis masalah-masalah yang ada menggunakan sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.

Penelitian ini menggali aspek historisasi penulisan tafsir dan peristiwa sosial-budaya yang melingkupi penafsir yang mencakup unsur-unsur lokalitas budaya Jawa. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menekankan pada analisa hubungan tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa melalui ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.

### 2. Data dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian adalah penafsiran KH. Bisri Mustafa dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Berdasarkan palacakan diberbagai sumber, ayat yang berkaitan berjumlah 13 ayat yakni Q.S al-Baqarah (2): 222, 228, 233, dan 282; Q.S an-Nisa' (4): 1, 11, dan 34; Q.S al-Ahzab (33): 33 dan 59; Q.S an-Nur (24): 31 dan 60; Q.S at-Talaq (65): 4; serta Q.S Luqman (31): 14.

Data yang dibutuhkan harus dipaparkan secara terperinci.

Adapun data sekunder yang digunakan untuk

---

<sup>52</sup> Hermawati, 3.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ketiga puluh delapan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

menopang penelitian adalah buku, *e-book*, jurnal, dan literatur yang relevan lainnya baik berupa teori maupun metode yang secara khusus menganalisis unsur-unsur budaya lokal dalam tafsir *al-Ibrîz*, khususnya yang berkaitan dengan hubungan tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa melalui ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tahapan sebagai berikut,

- a. Mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga

Langkah awal pencarian tersebut dilakukan melalui kitab Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfa>dz Al-Qur'an dan literatur relevan tentang tema-tema pokok Al-Qur'an khususnya tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.

Pencarian terhadap ayat-ayat al-Quran yang relevan dengan masalah penelitian juga dilakukan melalui sumber kepustakaan diantaranya tulisan Islah Gusmian berjudul *Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik*, tulisan Ari Hidayaturrohmah dan Saifuddin Zuhry Qudsy berjudul *Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Tafsir al-Ibrîz karya K.H Bisri Mustofa*, tulisan Alfin Nuri Azriani berjudul *Inter Relasi Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibrîz Karya Bisri Mustofa*, tulisan Mayola Andika berjudul *Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-laki dan Perempuan (Kajian Kontekstual QS An-Nisa` ayat 34)*, dan tulisan-tulisan lainnya.

- b. Membaca secara mendalam Tafsir *Al-Ibrîz pada* ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga

Langkah ini dilakukan dengan membaca tafsir

Jelaskan metode dan langkah-langkah untuk mendapatkan data. Tidak diperlukan penjelasan umum dengan kutipan yang banyak. Mengutip seperlunya, karena yang dipentingkan justru penjelasan konkrit mengenai cara mendapatkan data yang diperlukan sesuai masalah penelitian.

*Al-Ibrîz* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga secara saksama dan kritis.

- c. Memilah-milah data penelitian yakni tafsir *Al-Ibrîz* pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga

Dalam langkah ini tafsir pada ayat-ayat Al-Qur'an mengenai relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga yang telah ditemukan pemaknaannya, kemudian dipilah-pilah secara spesifik apa saja makna *laʔfaʔz-laʔfaʔz* yang mencirikan peneguhan identitas budaya Jawa, kemudian dituliskan dalam tabel.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul dengan mengacu pada masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengkode, menandai, dan mengelompokkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Hasil klasifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan reduksi (pemilihan data) dan penyederhanaan. Data-data yang telah direduksi kemudian dianalisis dengan mengorelasikan antar unsur terkait menurut kategori dan pola yang nampak dalam temuan sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>54</sup>

Jelaskan tahapan-tahapan analisis sesuai dengan data yang diperoleh tanpa kutipan yang tidak relevan apalagi bersifat umum. Metode analisis harus sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian

Data penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga akan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menemukan kesimpulan makna ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga

Ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan yang diketahui terjemah dan penjelasannya

---

<sup>54</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

dalam tafsir *al-Ibrīz*, selanjutnya dicari kesimpulan maknanya secara komprehensif.

- b. Menemukan analisis pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan dalam budaya Jawa menggunakan teori hermeneutika hubungan antara teks, konteks, dan penafsirnya

Langkah ini adalah mengungkapkan korelasi ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga menurut tafsir *al-Ibrīz* dengan konteks budaya Jawa. Hal tersebut dilakukan dengan melihat dan menyesuaikan maksud secara komprehensif setiap ayat, dengan melihat *munasabah* ayat. Langkah ini juga dilakukan dengan menganalisis teori hermeneutika hubungan antara teks, konteks, dan penafsirnya.

- c. Menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju khusus dari pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga

Penarikan kesimpulan dilakukan secara fokus dan ringkas dengan memaparkan hasil penelitian atas dua masalah secara *deskriptif-analitis*.

## H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti dapat menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I membahas pendahuluan yang terdiri dari poin-poin, yakni 1) Latar belakang masalah, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan penelitian, 4) Kegunaan penelitian, 5) Telaah pustaka, 6) Kajian teori, 7) Metodologi penelitian, dan 8) Sistematika pembahasan.

Bab II akan menguraikan kajian teori dari penelitian, yakni hubungan tafsir Al-Qur'an, penafsir dengan budaya lokal (Jawa). Kajian teori tersebut akan diuraikan menjadi tiga sub bab, yakni 1) Kajian tafsir Al-Qur'an perspektif hermeneutika. Sub bab pertama tersebut akan menguraikan tiga seksi, yakni a)

Bab II adalah kerangka teori berisi penjelasan kerangka teori yang digunakan. Kerangka teori yang dipilih didasarkan pada dua atau tiga kata

Pengertian tafsir Al-Qur'an, b) Kajian dan penafsiran Al-Qur'an, dan c) Tafsir Al-Qur'an dalam perspektif hermeneutika; 2) Hubungan tafsir Al-Qur'an: Antara teks, penafsir, dan konteksnya. Sub bab kedua tersebut akan menguraikan dua seksi, yakni a) Unsur hermeneutika: Posisi pembaca (penafsir) dalam menafsirkan Al-Qur'an, dan b) Pengertian dan wujud hubungan penafsir dan karya tafsirnya; serta 3) Nilai-nilai budaya lokal (Jawa) tentang relasi laki-laki dan perempuan. Sub bab ketiga tersebut akan menguraikan dua seksi, yakni a) Pengertian nilai-nilai kebudayaan Jawa, dan b) Posisi laki-laki dan perempuan dalam budaya Jawa.

Bab III akan menguraikan pembahasan dari penelitian. Di bab III ini akan menguraikan pembahasan pertama dari penelitian. Pembahasan pertama adalah representasi identitas budaya lokal (Jawa) terhadap ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga menurut tafsir *al-Ibriz*. Dalam pembahasan pertama tersebut akan diuraikan menjadi tiga sub bab, yakni 1) Biografi K.H Bisri Musthafa, 2) Kitab tafsir *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-„Aziz*, dan 3) Ayat-ayat Al-Qur'an relasi laki-laki dan perempuan.

Bab IV akan menguraikan pembahasan kedua dari penelitian. Pembahasan kedua adalah model inter-relasi K.H Bisri Musthafa sebagai penafsir dengan konteks budaya lokal (Jawa) dalam tafsir *al-Ibriz*. Dalam pembahasan kedua tersebut akan diuraikan menjadi dua sub bab, yakni 1) Relasi laki-laki dan perempuan dalam budaya lokal (Jawa) menurut K.H Bisri Musthafa pada tafsir *al-Ibriz*, dan 2) Model inter-relasi K.H Bisri Musthafa sebagai penafsir dengan konteks budaya lokal (Jawa) dalam tafsir *al-Ibriz*.

Bab V akan menguraikan penutup. Dalam penutup penelitian ini peneliti akan disampaikan dua sub bab, yakni 1) Kesimpulan, yang menjawab rumusan masalah penelitian dan 2)

kunci dalam judul. Untuk contoh penelitian ini berarti tentang hubungan antara tafsir al-Quran, penafsir dan lingkungan budaya yang mengitarinya

Bab III berisi data, yakni tafsir al-Ibriz pada ayat-ayat tentang relasi laki-laki dengan perempuan dalam rumah tangga. Data sejarah dan biografi disampaikan secukupnya sebagai pengantar

Bab IV analisis data, yakni meringkas data yang telah dipaparkan di bab III sesuai dengan kategori masalah penelitian, mencari jawaban kritis, mengapa terjadi seperti itu dengan teori yang sudah dijelaskan di bab II

Kesimpulan berupa temuan penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.

## Saran

Temuan harus merupakan sesuatu yang mengejutkan yang belum pernah diketahui sebelumnya dan tidak akan bisa diketahui kecuali melalui penelitian dengan sajian data analisis yang mendalam.

Saran berisi pernyataan akan kekurangan penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi penelitian selanjutnya sehingga dicapai pemahaman yang lebih komprehensif terhadap obyek penelitian yang sama.

## I. Daftar Pustaka

- Aidah Ritonga, Asnil. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Kedua. Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Alwi HS, Muhamamd. -Dewasa dalam Bingkai Otoritas Teks; Sebuah Wacana dalam Mengatasi Perbedaan Penafsiran Al-Qur'an. || *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* 2 (Juni 2017): 19.
- Alwi, Muhammad. -Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan Al-Qur'an. || *Jurnal Substantia* 21 (2019): 16.
- Andika, Mayola. -Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Kajian Kontekstual QS An-Nisa` Ayat 34). || *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 14, no. 1 (22 Januari 2019): 12–20.
- Ari Hidayaturrohmah, NIM 16530039. -Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa. || Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39470/>.
- Damarastuti, Rini. -Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya, || 18, t.t. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17164/6/BOOK\\_R\\_Darmastuti\\_Mindfulness\\_Bab\\_5.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17164/6/BOOK_R_Darmastuti_Mindfulness_Bab_5.pdf).
- Darmoko. -Budaya Jawa dalam Diaspora: Tinjauan pada Masyarakat Jawa di Suriname. || *Universitas Indonesia*, t.t., 19.
- Fahmi, Izzul. -Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa. || *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 5, no. 1 (7 Juni 2019): 96–119. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i1.36>.
- Faiqoh, Faiqoh. -Penafsiran Bisri Mustofa terhadap Ayat-ayat tentang Perempuan dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz. || Skripsi,

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7662/>.
- Faiz, Fahrudin. *Hermenutika Al-Qur'an*. Pertama. Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- Faiz, Fakhrudin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi: Melacak Hermeneutika Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Azhar*. Cet. 1. Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Fauzan, Ahmad. -Teks Al-Qur'an dalam Pandangan Nashr Hamid Abu Zayd. *Kalimah* 13 (31 Maret 2015): 71. <https://doi.org/10.21111/klm.v13i1.279>.
- Gusmian, Islah. -Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca. *Tsaqafah* 6 (31 Mei 2010): 1. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.
- . *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia dari Hermeneutika, Wacana hingga Ideologi*. Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021.
- . -Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan. *Jurnal Suhuf* 9 (15 November 2016): 141. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.116>.
- Hasanudin, Agus Salim, dan Eni Zulaiha. -Hakikat Tafsir menurut Para Mufassir. *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (7 Juni 2022): 203–10. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.
- Hidayat, Hamdan. -Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Al-Munir* 2 (2020): 48.
- Husaini, dkk, Adian. *Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*. Pertama. Jakarta: Gema Insani, 2007. 978-979-077-019-5.
- Irhas, Irhas. -Tafsir Al-Qur'an dalam Lintasan Sejarah. *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 14–26.
- Irsyad, Al Fikri. -Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1 (2021): 7.



- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ketiga puluh delapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kartono, Lukito. -Konsep Ruang Tradisional Jawa dalam Konteks Budaya. *Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra* 3 (2005): 13.
- Kushendrawati, Selu Margaretha. -Wayang dan Nilai-Nilai Etis: Sebuah Gambaran Sikap Hidup Orang Jawa. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 2, no. 1 (12 Februari 2016): 105–14. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i1.21>.
- Mujahidin, Anwar. *Hermeneutika Al-Qur'an Rancang Bangun Hermeneutika sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu al-Qur'an-Hadits dan Bidang Ilmu-ilmu Humaniora*. STAIN PO Press, 2017.
- Mulyadi, Achmad. -Relasi Laki-laki dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas). *Jurnal Al-Ihkam* 4 (2009): 14.
- Nuri Azriani, Alfin. -Inter Relasi Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz karya Bisri Mustofa. *Digilib UINSA*, 2020, 113.
- Purnomo, Agus. -Teori Peran Laki-laki dan Perempuan." *Egalita*, no. 0 (2006). <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1920>.
- Rahman, Nurfuadi. -Hermeneutika Al-Qur'an. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (2017): 188–97. <https://doi.org/10.23971/tf.v1i2.834>.
- Rahtikawati et. al., Yayan. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Pertama. CV Pustaka Setia, 2013.
- Rokhmad, Abu. -Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz. *Analisa* 18 (3 Juni 2011): 27. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.122>.
- Rouf, Abdul. -Al-Qur'an dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur'an). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3 (2020): 17.
- Setiawan, Mohamad Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Cet. 2. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.

- Somantri, Gumilar Rusliwa. -Memahami Metode Kualitatif.‖  
*Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (1  
 Desember 2005): 57.  
<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif  
 dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyuthi, Imam. -Ulumul Qur'an II (Al-Itqan fi Ulumul  
 Qur'an),‖ 992. Pertama. Surakarta: Indiva Pustaka, t.t. Uyun,  
 Qurotul. -Peran Gender dalam Budaya Jawa.‖  
*Psikologika* 13 (t.t.).  
[https://www.researchgate.net/publication/308705147\\_Pera  
 n\\_Gender\\_dalam\\_Budaya\\_Jawa](https://www.researchgate.net/publication/308705147_Pera_n_Gender_dalam_Budaya_Jawa).
- Wahyun Muqoyyidin, Andik. -Wacana Kesetaraan Gender:  
 Pemikiran Islam Kontemporer tentang Gerakan  
 Feminisme Islam.‖ *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi  
 Islam) IAIN Gorontalo* 13 (2013): 22.
- Yazdajird Iwanebel, Fejrian. -Corak Mistis dalam Penafsiran  
 K.H Bisri Musthafa (Telaah Analitis Tafsir al-Ibriz).‖  
*Jurnal Rasail* 1 (2014): 18.
- Yuni Maburri, Audi. -Kearifan Lokal dalam Kitab Al-Ibriz Li  
 Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz karya KH. Bisri  
 Mustofa.‖ *Repository UIN Satu*, 2018.  
<http://repo.uinsatu.ac.id/11252/>.



## Daftar Pustaka

1. Mustaqim, Abdul, Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: Idea, 2014)
2. Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990)
3. Soehadha, Moh, Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama (Yogyakarta: Suka Press, 2012)
4. Bungin, M. Burhan, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2011)
5. Maryaeni, Metode Penelitian Kebudayaan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
6. Mujahidin, Anwar, Hermeneutika al-Qur'an (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2013)
7. Syamsuddin, Sahiron, Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017)
8. \_\_\_\_\_, Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir, Sebuah Overview, Jurnal Suhuf, Vol. 12, No. 1, Juni 2019
9. \_\_\_\_\_, Taisir Studies
10. Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor), Metode Penelitian Survai (Jakarta: LP3ES, 1989)
11. Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2005)